



**PENENTUAN SEKTOR BASIS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**FAISAL ABIDIN HARAHAP  
NIM. 1640200146**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENENTUAN SEKTOR BASIS DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*


Oleh:

**FAISAL ABIDIN HARAHAHAP**  
**NIM. 1640200146**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Rukiah, M.Si**  
**NIP. 19760324 200604 2 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Rini Hayati Lubis, M.P**  
**NIP. 19870413 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2022**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang, Padangsidimpuan 22733  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

---

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **FAISAL ABIDIN HARAHAP**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 Januari 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **FAISAL ABIDIN HARAHAP** yang berjudul "**PENENTUAN SEKTOR BASIS DI INDONESIA**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

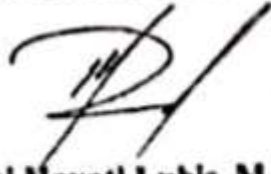
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Rukiah, M.Si**  
**NIP. 19760324 200604 2 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Rini Hayati Lubis, M.P**  
**NIP. 19870413 201903 2 011**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Abidin Harahap  
NIM : 16 402 00146  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **PENENTUAN SEKTOR BASIS DI INDONESIA**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2022  
Saya yang Menyatakan,



**Faisal Abidin Harahap**  
**NIM. 16 402 00146**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Faisal Abidin Harahap**  
NIM : **16 402 00146**  
Program Studi : **Ekonomi Syariah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENENTUAN SEKTOR BASIS DI INDONESIA”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal: **5 November 2022**  
Yang menyatakan,



**Faisal Abidin Harahap**  
NIM. 16 402 00146



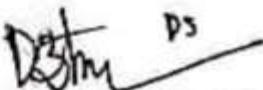


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

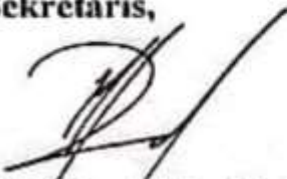
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : FAISAL ABIDIN HARAHAAP  
**NIM** : 16 402 00146  
**Fakultas / Prodi** : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Penentuan Sektor Basis Di Indonesia

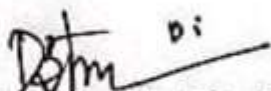
**Ketua,**


  
**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIP. 19840512 201403 2 002**

**Sekretaris,**


  
**Rini Hayati Lubis, M.P**  
**NIP. 19870413 201903 2 011**

**Anggota**

  
**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIP. 19840512 201403 2 002**

  
**Rini Hayati Lubis, M.P**  
**NIP. 19870413 201903 2 011**

  
**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M**  
**NIP. 19841130 201801 2 001**

  
**Ja'far Nasution, M.E.I**  
**NIDN. 2004088205**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/ Tanggal** : Jum'at, 09 Desember 2022  
**Pukul** : 14.30 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/ Nilai** : Lulus / 75,25 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENENTUAN SEKTOR BASIS DI INDONESIA**

**NAMA : FAISAL ABIDIN HARAHAHAP**  
**NIM : 16 402 00146**  
**Tgl Yudisium : 28 JANUARI 2023**  
**IPK : 3,54**  
**Predikat : SANGAT MEMUASKAN**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi  
Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Mei 2023



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** : FAISAL ABIDIN HARAHAAP  
**Nim** : 16 402 00146  
**Judul Skripsi** : Penentuan Sektor Basis di Indonesia

Pembangunan perekonomian di Indonesia belum sepenuhnya merata.. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia telah terjadi kesenjangan perekonomian yang sangat jauh di antara provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, hal ini disebabkan perkembangan pembangunan perekonomian belum merata dan masih di ungguli pada wilayah Jawa dan Sumatera, Sehingga perekonomian di wilayah lainnya menjadi tertinggal dan jauh dari kata kemajuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor basis dan unggulan di tujuh provinsi di Indonesia yang memiliki PDRB terendah di Indonesia. Sebagai landasan pengembangan perekonomian.

Sektor Basis adalah sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain. Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibandingkan dengan sektor yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari data sektor pada tujuh provinsi di Indonesia, yaitu Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan setiap dokumen yang diperlukan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift Share*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka yang menjadi sektor unggulan pada Provinsi Maluku Utara adalah Pertanian, Pertambangan, Perdagangan, dan Jasa Kesehatan. Pada Provinsi Gorontalo adalah Pertanian, Jasa Keuangan, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan. Pada Provinsi Maluku adalah Sektor Pertanian, Pengadaan Air, Perdagangan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan. Pada Provinsi Sulawesi Barat adalah Sektor Pertanian, Pengadaan Air, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan. Pada Provinsi Bengkulu adalah Sektor Pertanian, Pengadaan Air, Perdagangan, Real Estate, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan. Pada Provinsi Bangka Belitung adalah Sektor Pertanian, Pertambangan, Industri, Perdagangan, Real Estate, dan Jasa Kesehatan. Pada Provinsi Kalimantan Utara adalah Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan.

**Kata Kunci:** *Location Quotient* (LQ), Sektor Basis. Sektor Unggulan



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Penentuan Sektor Basis Di Indonesia”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut kita teladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bdagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra.Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA., sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan

dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada orangtua tercinta Ayahanda Kandar Harahap (Baginda Malim Harahap) dan Ibunda Nurmaliana Siregar beserta keluarga peneliti Soehendra Harahap, Rizky Dameria Siregar, Dharma Diansyah Harahap, Eqa Futriani Siregar, Nurmala Dewi Harahap dan Bintang Hamidi Harahap. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan moril, tenaga dan doa yang selalu dipanjatkan tiada henti untuk peneliti demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Keluarga besar Ekonomi Syariah 7 Angkatan 2016 yang selama 4 tahun lebih bersama-sama berjuang dan meraih gelar S.E dan yang telah banyak memberikan pengalaman, dorongan serta masukkannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih teruntuk sahabat dan saudara-saudara terbaik, Ima Nur Adilah Srg, S.E, Armadi Hamzah, S.E, Ucok Sugiarto, S.H, Sahrul Ramadan, S.H, Ahmad Rosyidin S.H, Ahmad Rizal Lubis, S.H, Hariyadi, S.Pd. Aulia Rahman, S.H, dan Adryansah. Karena selalu menjadi tempat berbagi ilmu serta motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan setiap persoalan perkuliahan dan telah berjuang bersama-sama meraih gelar sarjana dan semoga kita mendapatkan kesuksesan dalam meraih cita-cita.



10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 9 Desember 2022

Peneliti

**FAISAL ABIDIN HARAHAHAP**  
**NIM. 16 402 00146**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah



و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Definisi Operasional Variabel .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Kegunaan Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	18
1. Konsep Pembangunan Ekonomi .....	18
2. Pembangunan Ekonomi Islam.....	20
3. Teori Ekonomi Basis .....	24
4. Teori Sektor Unggulan .....	28
a. Pengertian Sektor Unggulan.....	28
b. Kriteria Penentu Sektor Unggulan .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pikir.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Jenis Data.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Analisis Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
1. Provinsi Maluku Utara .....	47
2. Provinsi Gorontalo .....	47
3. Provinsi Maluku .....	48
4. Provinsi Sulawesi Barat.....	49
5. Provinsi Bengkulu .....	49
6. Provinsi Bangka Belitung.....	50
7. Provinsi Kalimantan Utara .....	50
B. Hasil dan Pembahasan Analisis Data .....	51
1. Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> .....	51
a. Provinsi Maluku Utara .....	53
b. Provinsi Gorontalo .....	55
c. Provinsi Maluku .....	56
d. Provinsi Sulawesi Barat.....	58
e. Provinsi Bengkulu .....	60
f. Provinsi Bangka Belitung.....	62
g. Provinsi Kalimantan Utara .....	63
2. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> .....	66
a. Provinsi Maluku Utara .....	67
b. Provinsi Gorontalo .....	69
c. Provinsi Maluku .....	71
d. Provinsi Sulawesi Barat.....	72
e. Provinsi Bengkulu .....	74
f. Provinsi Bangka Belitung.....	75
g. Provinsi Kalimantan Utara .....	77
3. Pembahasan Hasil Analisis Sektor Unggulan .....	79
C. Kajian Penentuan Sektor Basis dalam Perspektif Islam.....	85
D. Keterbatasan Penelitian .....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Defenisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Provinsi Maluku Utara Tahun 2019-2021 .....	51
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2021 .....	53
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Provinsi Maluku Tahun 2019-2021 .....	54
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2019-2021 .....	56
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021 .....	57
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Provinsi Bangka Belitung Tahun 2019-2021 .....	59
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2021 .....	60
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> , <i>Proportional Share</i> dan <i>Differential Share</i> Provinsi Maluku Utara Tahun 2019-2021 .....	69
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> , <i>Proportional Share</i> dan <i>Differential Share</i> Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2021 .....	70
Tabel IV.10	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> , <i>Proportional Share</i> dan <i>Differential Share</i> Provinsi Maluku Tahun 2019-2021 .....	72
Tabel IV.11	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> , <i>Proportional Share</i> dan <i>Differential Share</i> Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2019-2021 .....	73
Tabel IV.12	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> , <i>Proportional Share</i> dan <i>Differential Share</i> Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021 .....	75
Tabel IV.13	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> , <i>Proportional Share</i> dan <i>Differential Share</i> Provinsi Bangka Belitung Tahun 2019-2021.....	77
Tabel IV.14	Hasil Perhitungan <i>National Share</i> , <i>Proportional Share</i> dan <i>Differential Share</i> Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2021 ....	78
Tabel IV.8	Hasil Sektor Unggulan.....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I.1 PDRB Provinsi di Indonesia Tahun 2020.....	6
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN INDONESIA TAHUN 2019-2021 (MILYAR RUPIAH)
- Lampiran 2: PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2019-  
2021 (JUTA RUPIAH) .....
- Lampiran 3: PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN PROVINSI BENGKULU TAHUN 2019-2021  
(MILYAR RUPIAH) .....
- Lampiran 4: PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN PROVINSI GORONTALO TAHUN 2019-2021  
(MILYAR RUPIAH) .....
- Lampiran 5: PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN PROVINSI GORONTALO TAHUN 2019-2021  
(MILYAR RUPIAH) .....
- Lampiran 6: PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN PROVINSI MALUKU TAHUN 2019-2021 ( JUTA  
RUPIAH) .....
- Lampiran 7: PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA  
KONSTAN PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2019-2021 (   
MILYAR RUPIAH) .....



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia terdiri dari daerah-daerah atau regional. Pembangunan nasional mendukung berkembangnya pembangunan regional dan di lain pihak pembangunan regional memperkuat pembangunan nasional. Keduanya antara pembangunan nasional dan regional terdapat keterkaitan yang mengisi, sehingga membentuk struktur perekonomian yang kokoh dan kuat.

Wilayah atau regional diartikan sebagai suatu permukaan dengan batas-batasnya dimana terjadi interaksi yang intensif antara sumberdaya manusia (SDM), sumberdaya alam (SDA), sumberdaya teknologi, sumberdaya kelembagaan, sumberdaya pembangunan lainnya dalam berbagai kegiatan produktif dalam bidang ekonomi, sosial dan politik yang menghasilkan pertumbuhan wilayah. Setiap wilayah mempunyai potensi dan kondisi sektoral yang berbeda-beda pula.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tertentu. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula.

---

<sup>1</sup> Adisasmita Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>2</sup>

Secara umum, pengembangan wilayah mengandung makna yang luas, tetapi pada prinsipnya merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di suatu wilayah tertentu. Pengembangan wilayah merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumberdaya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah.<sup>3</sup>

Pengembangan wilayah (*Regional Development*) merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi ekonomi, budaya, dan geografis yang berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan permasalahan wilayah yang bersangkutan.

Pengembangan wilayah juga salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Secara umum pembangunan ekonomi dapat diartikan suatu proses meningkatnya PDRB dalam kurun waktu yang panjang.

---

<sup>2</sup> Muammil Sun'an dan Abdurrahman Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 35.

<sup>3</sup>Alkadri dan Dkk, *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah* (Jakarta: Direktorat Kebijakan Teknologi untuk Pengembangan Wilayah BPPT, 1999), 65.

Pembangunan bersifat multidimensi, dan salah satu untuk mewujudkan pembangunan ekonomi daerah yaitu dengan pengembangan wilayah.

Di Indonesia masalah pengembangan wilayah menjadi semakin menarik setelah diberlakukannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Pemberlakuan Undang-Undang tersebut mendorong tiap-tiap daerah semakin memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian dari tujuan penyelenggaraan otonomi daerah yaitu peningkatan pelayanan publik serta memajukan perekonomian daerah.

Daerah yang memiliki sumber daya dapat mengelola sumber daya yang ada, guna memajukan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, hal ini adalah salah satu tujuan pemerintah di dalam otonomi daerah. Masyarakat dan pemerintah harus bersama bergandengan tangan berpartisipasi dalam membangun dan mensejahterakan daerahnya dengan berusaha semaksimal mungkin mengelola sumber daya yang terdapat di daerah tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta perekonomian daerah.

Adanya perbedaan-perbedaan di antara sifat-sifat dari perekonomian daerah dengan perekonomian nasional dalam melaksanakan pembangunan ekonomi akan menimbulkan pengaruh yang berbeda pula terhadap corak strategi program pembangunan di daerah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sun'an dan Senuk, *Ekonomi Pembangunan Daerah*, 20.

Pengembangan wilayah yang komprehensif bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi antar wilayah, meningkatkan pemerataan dalam tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat antar wilayah dan memperkokoh struktur perekonomian.<sup>5</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat, perencanaan ini berarti pembangunan harus mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Perencana pembangunan diharuskan mampu memprediksi dampak yang terjadi dari pembangunan yang akan dilakukan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam hal ini perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah harus memperhatikan tidak hanya pada perekonomian wilayah saja namun harus melakukan perhatian yang mendalam terhadap sektor unggulan juga, dalam hal ini mengupayakan sektor unggulan yang merupakan sektor basis yang dapat memberikan aliran pendapatan dalam perekonomian wilayah.<sup>6</sup>

Pembangunan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya merata hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki potensi perekonomian yang berbeda sehingga strategi dan rencana dalam pembangunan ekonomi di setiap daerah akan berbeda pula dan akan menimbulkan pendapatan daerah atau PDRB yang

---

<sup>5</sup> Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, 2.

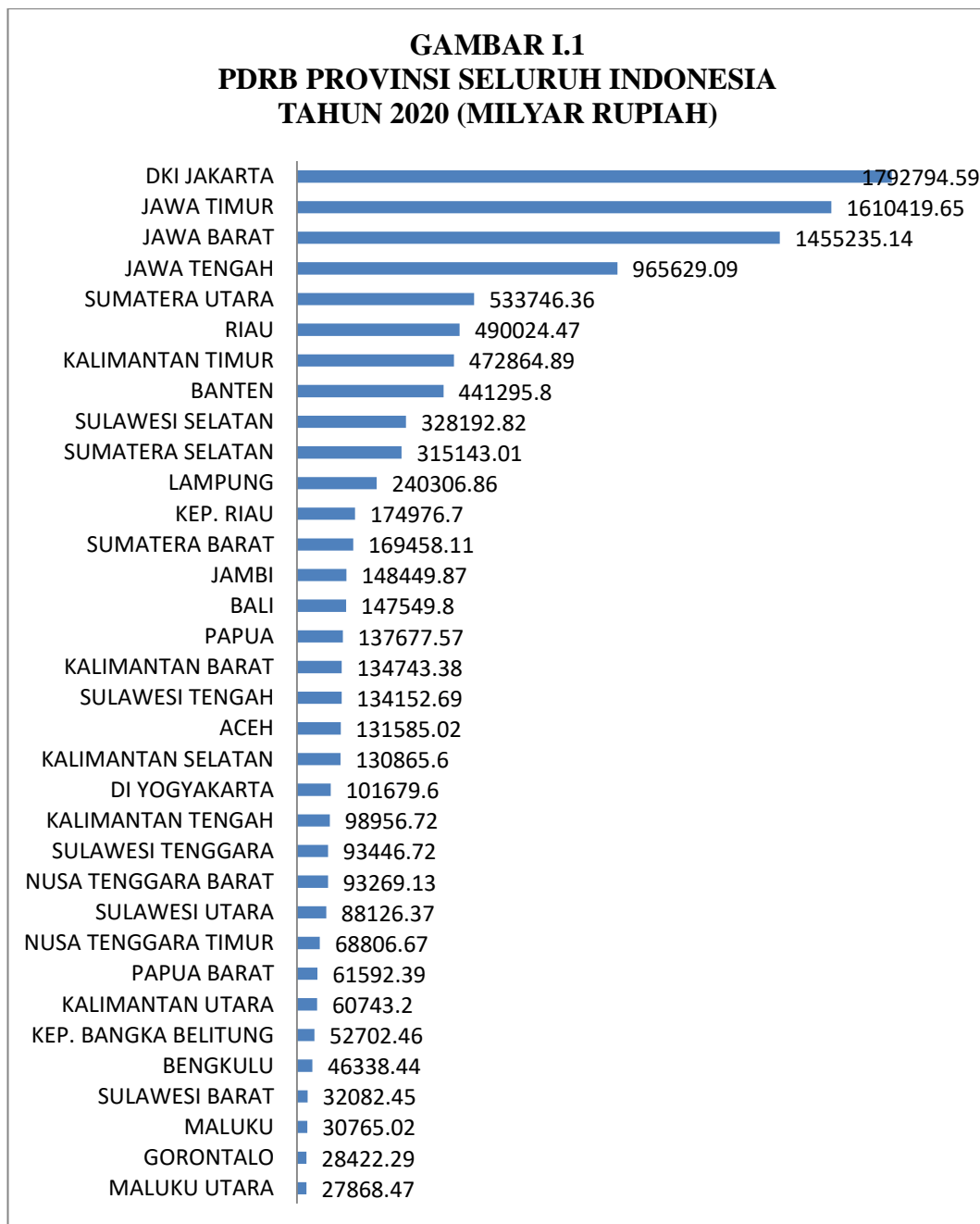
<sup>6</sup> I Made Gede Sancita Wiguna dan Made Kembar Sri Budhi, "Analisis Sektor Unggulan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bandung tahun 2012-2016," *Jurnal EP Unud* 8 (8 April 2019).

berbeda-beda dari hal ini maka akan terjadi kesenjangan perekonomian antar wilayah.

Berdasarkan data tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS), hingga saat ini struktur perekonomian nasional masih tetap dikuasai oleh provinsi-provinsi di pulau Jawa. Misalnya data yang ada untuk periode triwulan II 2017 menunjukkan sumbangan *output* agregat pulau Jawa terhadap pembentukan PDB Nasional tercatat hampir 59 persen, struktur perekonomian Indonesia menurut wilayah ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi di dalam negeri masih timpang, karena banyak hal sebagai penyebabnya, di antaranya distribusi jumlah populasi yang memang tidak merata (sebagian besar terdapat di pulau Jawa), pembangunan prasarana dan sarana pembangunan seperti infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pendidikan dan kesehatan yang jauh lebih baik di pulau Jawa dibandingkan dengan, khususnya wilayah timur Indonesia (Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua), SDM berkualitas yang ada di Indonesia kebanyakan tinggal dan bekerja di pulau Jawa.

Kesenjangan perekonomian antar wilayah dapat dilihat dari data yang sudah disajikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Dimana data tersebut dapat diakses oleh masyarakat termasuk mahasiswa. Oleh karena itu, penulis menyajikan data-data tersebut sebagai alasan bagaimana penulis melihat kesenjangan perekonomian antar wilayah di Indonesia.

Berikut merupakan data PDRB 34 Provinsi di Indonesia mulai dari yang tertinggi hingga terendah pada tahun 2020 yang disajikan berbentuk grafik supaya mudah untuk dipahami.



*Sumber : Badan Pusat Statistik, Data diolah 2021*

Berdasarkan Gambar I.1 di atas terdapat 7 provinsi dengan nilai PDRB paling rendah di Indonesia, yaitu Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo,



Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara.

Badan Pusat Statistik (BPS) Bangka Belitung merilis pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung yang diselenggarakan oleh STISIPOL P12 bekerja sama dengan Bank Indonesia dan Bappeda Kabupaten Bangka pada Rabu 5 Juni 2020, Kepala Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Badan Pusat Statistik mengatakan secara kuartalan atau dibandingkan dengan kuartal IV tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bangka Belitung tercatat hanya 1,35 persen pada kuartal I tahun 2020.<sup>7</sup>

Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia peneliti tertarik untuk meneliti 7 provinsi paling rendah karena menurut data yang ada provinsi-provinsi tersebut membutuhkan perhatian khusus dari campur tangan pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Dengan memberikan perhatian khusus bagi sektor yang unggul di provinsi-provinsi di atas maka akan mendukung mengembangkan pembangunan perekonomian dan mengurangi kesenjangan antar wilayah (provinsi) di Indonesia.

Jumlah PDRB di tiap wilayah (provinsi) merupakan akumulasi dari hasil sektor lapangan usaha, PDRB yang rendah pada Gambar I.1 di atas menunjukkan adanya permasalahan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh dalam perwujudan pembangunan ekonomi. Untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perkembangan PDRB, maka sangat diperlukan pembangunan ekonomi yang mengacu pada

---

<sup>7</sup> STISIPOL Pahlawan 12, "Ekonomi Babel Paling Rendah di Sumatera," 2020, <https://stisipolp12.ac.id/berita/detail/ekonomi-babel-paling-rendah-di-sumatera>.

sektor unggulan, selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur perekonomian wilayah.

Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor-sektor tersebut merupakan penyumbang dalam pembentukan produk nasional maupun domestik.<sup>8</sup>

Salah satu tahapan pembangunan ekonomi regional adalah penentuan sektor unggulan pada tiap-tiap wilayah. Salah satu cara penentuan sektor unggulan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini digunakan sebagai identifikasi awal untuk menentukan sektor apa yang akan dikembangkan, dengan harapan sektor unggulan atau basis tersebut dapat meningkatkan perekonomian di wilayah yang diteliti tersebut.

Ada beberapa *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Rizka, Aisya, Rahman (2016) diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi sektor unggulan pada kabupaten-kabupaten di Provinsi Lombok adalah sektor pertanian, sektor keuangan, dan sektor pertanian.

Selanjutnya penelitian tentang penentuan sektor unggulan di pulau Sumatera pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Zulaika Matondang yang merupakan dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

---

<sup>8</sup> Sirojuzilam dan Kasyul Mahalli, *Regional : Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* (Medan: Medan USUPress, 2011), 19.

Padangsidimpuan menyimpulkan hasil analisis Location Quotient menunjukkan bahwa kebanyakan provinsi di pulau sumatera memiliki sektor basis pada sektor pertanian.

Beberapa penelitian yang membahas tentang sektor basis pada suatu daerah oleh Marisa Diana dkk (2017) menunjukkan bahwa provinsi Maluku Utara memiliki sektor unggulan pada sektor perdagangan, reparasi mobil, dan sektor pengadaan listrik dan gas dengan menggunakan metode analisis LQ.

Kemudian pada penelitian Ami Faiz Nur dan Ida Nuraini (2011) yang melakukan penelitian pada empat kabupaten yang berbeda di Pulau Madura dengan menggunakan metode analisis Tipologi Klassen diketahui yang termasuk kedalam kategori perekonomian cepat maju dan tumbuh adalah Kabupaten Bangkalan.

Menurut Fahrul Alam Masrusi (2021) tentang penentuan sektor unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat yang menggunakan analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa terdapat 11 sektor yang tergolong kedalam sektor basis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas yaitu Indonesia namun masih dibatasi dengan 7 provinsi dengan PDRB terendah pada tahun 2020. Sedangkan penelitian sebelumnya masih menggunakan cakupan wilayah kabupaten sampai dengan provinsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penentuan sektor ekonomi yang menjadi unggulan dalam perencanaan pengembangan wilayah 7 Provinsi yang

memiliki PDRB terendah di Indonesia yaitu Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara sangat penting dikaji secara lebih terperinci, sehingga sektor unggulan di 7 provinsi tersebut dapat lebih dikembangkan. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENENTUAN SEKTOR BASIS DI INDONESIA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai PDRB yang rendah pada Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020
2. Terjadi kesenjangan perekonomian antar Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 dengan provinsi lainnya di Indonesia
3. Nilai PDRB di Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 merupakan yang terendah di Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Provinsi yang memiliki PDRB terendah di Indonesia terdiri dari Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 merupakan yang terendah di Indonesia
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentang waktu tahun 2019-2021.
3. Sektor-sektor yang diteliti terdiri dari beberapa sektor yaitu 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Pertambangan dan Pengalihan, 3) Sektor Industri Pengolahan, 4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Sektor Konstruksi, 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan, 9) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 10) Sektor Informasi dan Komunikasi, 11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 12) Sektor Real Estate, 13) Sektor Jasa Perusahaan, 14) Sektor Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Kegiatan Sosial wajib, 15) Sektor Jasa Pendidikan, 16) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan 17) Sektor Jasa Lainnya.

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.

Defenisi operasional variabel adalah sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran dan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti. Definisi variabel pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel I.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Sektor Basis	Sektor basis yaitu sektor yang memiliki peranan penting dan relatif bernilai besar dibanding sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah.	Nilai PDRB atas dasar harga konstan. (Milyar Rupiah)	Rasio
PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai yang didapat dari keseluruhan sektor perekonomian di suatu daerah tertentu.	Nilai PDRB atas dasar harga konstan. (Milyar Rupiah)	Rasio
Sektor Unggulan	Sektor yang memiliki keunggulan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi.	Nilai dari hasil analisis LQ berdasarkan PDRB	Rasio



### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sektor yang menjadi basis di 7 provinsi dengan nilai PDRB terendah di Indonesia yaitu Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara) pada tahun 2019-2021?
2. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor unggulan pada 7 provinsi dengan nilai PDRB terendah di Indonesia yaitu Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara) pada tahun 2019-2021?

### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penentuan sektor basis di Indonesia yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor basis pada 7 provinsi dengan PDRB terendah di Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Untuk menentukan sektor-sektor unggulan pada 7 provinsi dengan PDRB terendah di Indonesia pada taun 2019-2021.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada peneliti yaitu berupa wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berkah yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun dalam praktik yaitu tentang penentuan sektor basis di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga berguna bagi peneliti ntuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Akhir Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **2. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran bagi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan menambah kepustakaan di Kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

#### 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi atas segala kekurangan dan keunggulan dari setiap sektor yang diteliti untuk terus ditingkatkan bagi pihak pemerintah Indonesia, dan diharapkan menjadi motivasi bagi daerah lain agar lebih meningkatkan perekonomiannya. Dan juga untuk membantu perekonomian nasional dan diharapkan setiap pribadi yang membaca penelitian ini termotivasi di dalamnya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini, sejalan dengan masalah yang ada, maka peneliti akan menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Setiap bab terdiri dari beberapa bagian bab dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** terdiri atas latar belakang yang berisi uraian-uraian yang mengantarkan pada masalah yang menjadi objek pada penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Identifikasi masalah berisikan tentang uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. batasan masalah berisikan tentang batasan ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban

dari rumusan masalah yang akan diteliti. Kegunaan penelitian adalah sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat bagi peneliti lembaga dan peneliti selanjutnya. Sistematika pembahasan yaitu berisikan tentang isi dari penelitian untuk memudahkan pembaca dalam penelitian ini.

**BAB II Landasan Teori** terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian yang diambil dari beberapa referensi. Teori yang digunakan antara lain konsep pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi syariah, teori ekonomi basis dan ekonomi pembangunan. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian yang akan dilakukan. Kerangka fikir berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan dan menyangkut problematika penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu berisikan uraian tentang tempat diadakannya penelitian serta waktu pelaksanaan penelitian dari awal penulisan skripsi hingga penulisan laporan akhir penelitian terakhir. Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Jenis dan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik). Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan sumber dan jenis data melalui pendekatan penelitian. Teknik

pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software Ms. Excel.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti membuat deskriptif sektor di Indonesia dan di 7 provinsi yang diteliti. Disini peneliti juga menjabarkan teknik pengolahan dan analisis data yang berupa hasil output Ms. Excel. Dalam bab ini juga peneliti membahas hasil penelitian serta mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

**BAB V Penutup** yang terdiri kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang dikemukakan di atas. Kesimpulan berisikan dengan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Saran membuat pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka yang harus berkaitan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Konsep Pembangunan Ekonomi**

Pada dasarnya, ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial. Ilmu ini menyoroti manusia, serta sistem-sistem sosial yang mengorganisasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya yang mendasar. Beberapa tokoh mendefinisikan pembangunan ekonomi diantaranya adalah :

- a. Menurut Lauterbach, pembangunan merupakan upaya dalam menciptakan kondisi yang lebih baik bagi manusia dalam suatu negara secara komprehensif yang selaras dengan kebutuhannya dengan tanpa mengakibatkan gangguan pada nilai dan cara hidupnya.
- b. Menurut Kartasmita, pembangunan merupakan proses merubah keadaan menuju pada keadaan lebih baik.
- c. Menurut Todaro, pembangunan merupakan sebuah upaya pada manusia baik individu atau kelompok secara sadar dan sistematis dalam proses tanpa henti untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Maka dapat diartikan bahwa pembangunan ekonomi adalah sebuah upaya yang dilakukan manusia secara sadar, terencana, dan sistematis

guna mewujudkan sebuah kehidupan yang lebih baik melalui perubahan positif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai sosial pada masyarakat.<sup>9</sup>

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup Tujuan pengembangan wilayah mengandung dua sisi yang saling berkaitan. Di sisi sosial ekonomis, pengembangan wilayah adalah upaya memberikan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain secara ekologis pengembangan wilayah juga bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan sebagai akibat dari campur tangan manusia terhadap lingkungan.<sup>10</sup>

Pengembangan wilayah yang komprehensif bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi antar wilayah, meningkatkan pemerataan dalam tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat antar wilayah dan memperkuat struktur perekonomian. Peranan wilayah-wilayah dalam konteks kesatuan nasional adalah sangat penting dan menentukan bila kondisi dan kemampuan wilayah-wilayah itu kuat, maka kesatuan nasional akan kuat, dan sebaliknya bila kondisi dan kemampuan wilayah itu lemah maka kesatuan akan tidak kokoh.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Moh Tohir dan Syarif Hidayatullah, "Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan M. Umer Chapra," 2014, 15.

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 89.

<sup>11</sup> Adisasmita Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

Alasan mengapa diperlukan upaya pengembangan wilayah pada suatu daerah tertentu, biasanya terkait dengan masalah ketidakseimbangan demografi tingginya biaya atau ongkos produksi, penurunan taraf hidup masyarakat ketertinggalan pembangunan, atau adanya kebutuhan yang sangat mendesak.

## 2. Pembangunan Ekonomi Islam

Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri sudah merupakan hal yang wajib untuk selalu mengaitkan Islam dalam setiap kegiatan kehidupannya, termasuk dalam melakukan sebuah penelitian. Disini penulis akan menguraikan pembangunan ekonomi islam.

Islam sebagai agama yang sempurna mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan tuntunan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan bujan hanya diukur dari pencapaian dunia akan tetapi juga kesejahteraan di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS Al-Baqarah ayat 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ

كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.*

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk mempergunakan sebaik-baiknya rezeki yang sudah Allah berikan dan bersyukur atasnya. Maka dengan mengikuti perintah tersebut manusia akan mencapai kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.



Konsep pembangunan dengan sudut pandang ekonomi Islam sesungguhnya jadi alternative dalam merumuskan kembali arti dari nilai pembangunan manusia. Pandangan islam terhadap pembangunan ekonomi adalah sangat unik serta khas dan sangat berbeda dengan pandangan konvensional, khususnya pada pokok yang sangat mendasar. Tujuan pembangunan ekonomi dalam pandangan islam adalah untuk mencapai kesejahteraan menyeluruh baik dunia dan akhirat dan disebut dengan *falah*.<sup>12</sup>

Dalam Islam pembangunan ekonomi adalah suatu proses mengurangi kemiskinan guna menciptakan kenyamanan, ketentraman, dan etika dalam moral kehidupan. Menurut Ibn Khaldun pembangunan berarti *umran al 'alam* yang dalam bahasa indonesia mempunyai arti pembangunan komprehensif.<sup>13</sup>

Ekonomi pembangunan syariah adalah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

Dalam ekonomi Islam dijelaskan bahwa ilmu yang membahas kegiatan manusia dalam menggunakan sumber daya. Hal itu harus

---

<sup>12</sup> Rukiah, Amiur Nuruddin, dan Siregar, "ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI INDONESIA (SUATU PENDEKATAN MAQHASID SYARIAH)" 18, no. 2 (2019): 312.

<sup>13</sup> Fadllan Fadllan, "REKONSTRUKSI PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS ISLAM Telaah Pemikiran M. Umer Chapra," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (18 Desember 2018): 411, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2064>.

<sup>14</sup> Irfan Syauqi Beiq dan Layli Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 13.

dilakukan sesuai dengan syariah Islam agar memperoleh ridha Allah SWT. Dengan dasar ajaran bahwa kepemilikan merupakan suatu titipan dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan, makna kerja sebagai ibadah dan saing kerja sama menjadi suatu pembentukan atas dimensi moral dalam system ekonomi. Namun yang tetap menjadi catatan adalah bahwa ekonomi Islam belum bisa menjadi sebuah system ekonomi yang telah mapan seperti halnya system ekonomi lain. Maka upaya terus melakukan pengembangan sangatlah perlu dilakukan dalam mematangkan dan memantapkannya.<sup>15</sup>

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.<sup>16</sup>

Dalam Islam, pandangan hidup didasarkan pada konsep yang fundamental, yaitu : *tauhid uluhiyah*, *rububiyah*, *khalifah tazkiyah an-nas*, *falah* dan *'adalah* (keadilan). Prinsip *tauhid uluhiyah* menekankan kepercayaan kepada Allah dan semua yang ada adalah milik Allah dan

---

<sup>15</sup> Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam* (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), 10–12.

<sup>16</sup> Beiq dan Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 23.

digunakan untuk kepentingan sosial bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja. *Tauhi rububiyah* mengajarkan bahwa yang menentukan dari perjuangan dan sukses adalah Allah. Di dalam upaya pembangunan ekonomi, manusia harus menyadari bahwa tujuan mampu terealisasi atas usaha manusia yang dibarengi dengan pertolongan dari Allah.

Pada prinsipnya manusia diciptakan di bumi untuk menjadi *Khalifah*. Merupakan sebuah amanah dari Tuhan untuk selalu menjaga bumi dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dengan penuh tanggung jawab serta sebagai teladan manusia atau makhluk lain. Serta dalam *takziyah an-nas* manusia sebagai aktor perubahan dalam pembangunan harus mempunyai orientasi kebaikan secara sosial. Namun dalam konteks kebaikan yang dimaksud harus relevan dengan *al-falah*, kebaikan tidak hanya untuk kehidupan di dunia, melainkan juga sebagai upaya untuk persiapan kehidupan akhirat kelak. Namun semua prinsip tersebut hanya akan menjadi sebuah prinsip tanpa arah tanpa adanya keadilan dalam sosial ekonomi (*'adalah*).<sup>17</sup>

Allah berfirman dalam Al-Quran Surah As-syam ayat 8-10 :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨﴾

Artinya : 8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Dalam ayat tersebut di atas dinyatakan bahwa Allah telah memberikan dua potensi kepada manusia, yaitu potensi kebaikan (*at-*

<sup>17</sup> Tohir dan Hidayatullah, "Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan M. Umer Chapra," 28–29.

*taqwa*) dan potensi keburukan (*al-fujuur*). Potensi mana yang dominan bergantung pada jalan apa yang ditempuh oleh manusia. Jika jalan *tazkiyyah* yang diambil, maka manusia akan mampu mengoptimalkan potensi kebaikan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika jalan yang dipilih adalah *dassiyah*, maka akan dominan pada potensi keburukan.

Dimana hal ini jika dikaitkan dengan pembangunan yang memiliki defenisi mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik dan lebih berkah maka manusia harus memilih kerangka jalan *tazkiyyah*.<sup>18</sup>

Defenisi pembangunan ekonomi dalam islam adalah sebagai bentuk keseimbangan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan manusia baik materi dan non materi. Ia merupakan gambaran proses pembangunan yang multidimensi yang terkandung di dalamnya peningkatan kesejahteraan, reorganisasi dan reorientasi keseluruhan sistem sosial dan ekonomi, dan peningkatan spiritual, menurut ajaran islam.<sup>19</sup>

### 3. Teori Ekonomi Basis

Nilai dari laju pertumbuhan ekonomi dari wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut merupakan dasar pandangan dari teori basis ekonomi. Oleh karena itu maka kegiatan ekonomi dibagi menjadi kegiatan basis dan kegiatan non basis, dimana kegiatan basis adalah kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor

---

<sup>18</sup> Beiq dan Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 15.

<sup>19</sup> Nuruddin dan Siregar, "ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI INDONESIA (SUATU PENDEKATAN MAQHASID SYARIAH)," 312.

berarti menjual produk ke luar batas wilayah, baik itu di dalam negara atau di luar negara dari wilayah tersebut. Tenaga kerja yang mendapat keuntungan dari wilayah lain namun bekerja atau berdomisili di wilayah kita merupakan pengertian dari ekspor. Kegiatan ekspor pada dasarnya adalah semua kegiatan penghasil produk atau jasa yang mendatangkan keuntungan dari luar wilayah disebut dengan kegiatan basis. Perlu didukung pertumbuhan dari sektor atau subsektor yang hasil dari produksinya dapat dijual keluar daerah, terutama keluar negeri.<sup>20</sup>

Kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Kegiatan basis ekonomi, yaitu pertumbuhan kegiatan ekonominya tertinggi atau memimpin dan menentukan perkembangan daerah tersebut secara menyeluruh. Kegiatan basis juga merupakan kegiatan mengekspor barang atau produk dan jasa keluar batas wilayah ekonomi daerah tersebut.
2. Kegiatan non basis ekonomi, yaitu kegiatan ekonomi yang menyediakan barang atau produk dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam daerah perekonomian masyarakat lokal.

Untuk menentukan antara kegiatan basis dan kegiatan non basis ada beberapa metode yang dilakukan, yaitu :

1. Metode langsung, metode ini dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha. Dengan menanyakan kepada pelaku usaha

---

<sup>20</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah, dan Kebijakan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 82.

kemana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.

2. Metode tidak langsung, metode tidak langsung merupakan metode yang menggunakan asumsi yang didasarkan kepada kondisi wilayah tersebut, ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kekuatan non basis.
3. Metode campuran, yaitu metode yang menggabungkan metode langsung dan metode asumsi. Dalam metode campuran ini dilakukan survei dahulu, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari lembaga resmi atau instansi pemerintah seperti BPS.
4. Metode *Location Quotient*, metode ini biasa disingkat metode LQ. Metode LQ merupakan metode tidak langsung, dengan metode ini kita membandingkan porsi lapangan usaha/nilai tambah sektor tertentu di wilayah kita kemudian dibandingkan dengan porsi lapangan usaha/nilai tambah untuk sektor yang sama dengan wilayah yang lebih luas.<sup>21</sup> Metode LQ adalah metode analisis praktis yang dapat digunakan untuk mengukur keuntungan komperatif suatu sektor. Teknik ini pada dasarnya sangat sederhana dan memerlukan data yang tidak banyak. Terdapat tiga jenis data yang digunakan untuk menghitung LQ. Pertama adalah nilai tambah dari masing-masing sektor atau sub sektor sebagaimana terdapat dalam buku statistik PDRB menurut lapangan usaha yang pada umumnya disediakan oleh

---

<sup>21</sup> Sukirno, 32–35.

Badan Pusat Statistik (BPS) daerah. Kedua, adalah nilai produksi barang dan jasa yang dapat dihitung dengan jalan mengalikan data jumlah produksi yang tercatat pada dinas dan instansi pemerintah dengan harga barang dan jasa bersangkutan. Ketiga, jumlah orang yang bekerja pada masing-masing sektor.<sup>22</sup>

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Penerapan kebijakan pengembangan wilayah itu sendiri harus disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan isu permasalahan di wilayah bersangkutan<sup>23</sup>.

Dalam pengembangan wilayah/daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang potensi berkembangnya cukup besar, atau biasa disebut sebagai sektor unggulan. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor potensial tersebut. Perkembangan ekonomi suatu wilayah membangun suatu aktivitas perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain sehingga membentuk *forward linkage* dan *backward linkage*. Pertumbuhan yang cepat dari sektor potensial tersebut akan mendorong

---

<sup>22</sup> Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 225.

<sup>23</sup> Bambang Susantono, *Strategi Dalam Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah* (Jakarta Selatan: Kata Hasta Pustaka, 2009), 47.

polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya yang pada akhirnya secara tidak langsung sektor perekonomian lainnya akan mengalami perkembangan.

Jadi pengembangan suatu sektor basis dapat menciptakan peluang bagi berkembangnya sektor lain yang terkait baik sebagai input bagi sektor unggulan maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor unggulan yang mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini yang memungkinkan pengembangan sektor unggulan dilakukan sebagai langkah dalam pengembangan perekonomian wilayah dan pengembangan wilayah.

#### **4. Teori Sektor Unggulan**

##### **a. Pengertian Sektor Unggulan**

Pada dasarnya, sektor unggulan sering sekali dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dapat dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, sebuah sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama di wilayah lain, baik dipasar nasional ataupun domestik. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peranan relative lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini sektor yang dapat



memenuhi kebutuhan wilayahnya dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain disebut dengan sektor unggulan.<sup>24</sup>

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki nilai produksi, kontribusi maupun pertumbuhan paling tinggi di suatu daerah tertentu yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya mampu memenuhi permintaan dalam wilayahnya sendiri namun juga mampu untuk memenuhi kebutuhan permintaan dari luar wilayahnya.

b. Kriteria Penentu Sektor Unggulan

Menurut Rachbini dalam Fachrurazy ada empat syarat agar suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor unggulan, yaitu :

- 1) Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
- 2) Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
- 3) Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi unggulan tersebut, baik pemerintah maupun swasta.

---

<sup>24</sup> M Iqbal Wahyu Yuuhaa dan Hendry Cahyono, "ANALISIS PENENTUAN SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN LAMONGAN," 2015, 15.

- 4) Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.<sup>25</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang penentuan sektor basis perekonomian wilayah. Keseluruhan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

Untuk memperkuat penelitian ini, berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian. Merupakan upaya bagi peneliti untuk mencari pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti, sebagai acuan untuk melihat sejauh mana penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Baiq Rizka Aisyah Rahman, (Universitas Islam Indonesia), 2016	Menentukan sektor unggulan PDRB di kabupaten -kabupaten di pulau Lombok menggunakan metode (LQ) , <i>Dynamic</i> (DLQ) dan <i>Multivariate Analysis of Variance</i> (MANOVA)	Penelitian ini menyatakan bahwa ada 3 daerah kabupaten memiliki sektor unggulan yang sama yaitu Lombok Timur, Lombok Barat, dan Lombok Tengah, ketiga kabupaten tersebut unggul pada sektor industri pengolahan. Sementara di kabupaten lainnya yaitu Kab. Lombok utara yang menjadi sektor unggulan adalah sektor pertanian dan pada Kab. Mataran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan adalah yang menjadi sektor unggulan. <sup>26</sup>
2.	Zulaika Matondang,	Penerapan metode dalam penentuan sektor unggulan	Hasil analisis <i>Location Quotient</i> di pulau Sumatera menunjukkan sektor

<sup>25</sup> Fachrurrazy Fachrurrazy, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB" (Medan, USU, 2009), 36.

<sup>26</sup> Baiq Rizka Aisyah Rahman, "Menentukan sektor unggulan PDRB di kabupaten-kabupaten di pulau Lombok menggunakan metode Location Quotient (LQ) , Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)," *Universitas Islam Indonesia*, 2016.

	(Dosen FEBI IAIN Padangsidimpuan), 2013	di pulau Sumatera pada tahun 2013 dan kajiannya dalam perspektif islam.	basisnya di dominasi oleh sektor pertanian seperti di provinsi aceh, sumatera utara, jambi, Bangka Belitung, Bengkulu, dan lampung. Kemudian di susul oleh sektor pertambangan dan penggalian di provinsi Riau dan Sumatera Selatan, lalu sektor industri pengolahan pada provinsi Kepulauan Riau dan industri jasa di provinsi Sumatera Barat. <sup>27</sup>
3.	Marisa Diana, Dwi Sulistiowati, dan Samsyul Hadi, (Jurnal Ilmu Ekonomi), 2017	Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara	Hasil analisis LQ pada penelitian ini menunjukkan bahwa Provinsi Maluku Utara memiliki sektor unggulan pada sektor perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi dan sektor pengadaan listrik dan gas. Hasil analisis <i>Shift Share</i> berindikasi bahwa sektor ekonomi di provinsi Maluku Utara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di kabupaten Halmahera Utara dan Kabupaten Halmahera Selatan. <sup>28</sup>
4.	Azmi Faiz Nur, Ida Nuraini, (Fakultas Ekonomi Universitas Malang), 2011	Analisis Potensi Ekonomi Sektoral pada Empat Kabupaten di Pulau Madura	Hasil penelitian ini menyimpulkan berdasarkan Tipologi Klassen diketahui ada empat pola pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten di pulau Madura. Wilayah yang termasuk ke dalam kategori cepat maju dan tumbuh adalah Kabupaten bangkalan, daerah maju tapi tertekan yaitu Kabupaten Sumenep, sedangkan daerah berkembang cepat adalah Kabupaten Pamekasan, dan daerah relatif tertinggal adalah Kabupaten Sampang. <sup>29</sup>
5.	Hartini Khomsatun, (Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya), 2019	Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka	Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan di 4 Kabupaten/kota dan sektor pertambangan di Kabupaten Bangka Barat dapat lebih dikembangkan lagi. Daerah yang termasuk daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah

<sup>27</sup> Zulaika Matondang dan M Si, "PENERAPAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ) DALAM PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI PULAU SUMATERA PADA TAHUN 2013 DAN KAJIANNYA DALAM PERSPEKTIF" 1, no. 2 (2015): 20.

<sup>28</sup> Marisa Diana, Dwi Sulistiowati, dan Syamsul Hadi, "ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI PROVINSI MALUKU UTARA," t.t., 16.

<sup>29</sup> Azmi Faiz Nur dan Idah Nuraini, "ANALISIS POTENSI EKONOMI SEKTORAL PADA EMPAT KABUPATEN DI PULAU MADURA," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, no. 1 (1 Juli 2011): 21, <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3644>.

			Kabupaten Bangka barat sedangkan Kabupaten Bangka Selatan dan Bangka tengah termasuk daerah relative tertinggal. Dan Kabupaten Bangka Selatan yang menjadi pusat pertumbuhan di Kepulauan Bangka <sup>30</sup>
6.	Fahrul Alam Masruri, Cahyono, Nugrahana Fitria Ruhyana (Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sumedang) 2021	Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat	Pada penelitian ini, hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa terdapat 11 sektor yang terkategori sektor basis di Sumedang, sementara dari analisis Shift Share hanya terdapat 2 sektor yang mampu tumbuh lebih cepat dan memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Jawa Barat, yaitu sektor konstruksi dan sektor jasa keuangan dan asuransi. <sup>31</sup>
7.	Aldy Eko Wicaksono (Mahasiswa FEBI UINSA Surabaya) 2018	Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017	Hasil dari analisis Location Quotient (LQ) rata-rata pada tahun 2013-2017 dapat diketahui bahwa yang tergolong sektor basis di Kabupaten Madiun adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor lainnya. Memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih dari satu ( $LQ > 1$ ), dengan demikian dapat diartikan bahwa sektor ekonomi tersebut mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Hasil dari analisis Shift Share (SS) sektor basis yang memiliki daya saing yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Perdagangan, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Informasi Komunikasi Jasa Keuangan dan

<sup>30</sup> Hartini Khomsatun, "Analisis Sektor Unggulan Di Kepulauan Bangka," t.t., 27.

<sup>31</sup> Fahrul Alam Masruri, Cahyono, dan Nugrahana Fitria Ruhyana, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat," *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 1 (1 Maret 2021): 31–44, <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.283>.

			Asuransi, Real Estate Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Sektor tersebut mempunyai peran yang besar terhadap PDRB. Sektor tersebut sangat berarti bagi Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Madiun. <sup>32</sup>
8.	Randi Mamola, Chaniago Marsega, dan Widia Yulianti (Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa – Banten) 2021	Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analytical Hierarchy Process (AHP) Dengan Pendekatan Sectoral Economic Analysis Di Provinsi Banten	Berdasarkan hasil penelitian dari data PDRB, terdapat 9 sektor potensial ekonomi di Provinsi Banten yang terdiri dari sektor pertanian, industri pengolahan, konstruksi, pertambangan, hotel dan restoran, transportasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, dan jasa perusahaan. Dengan mengetahui beberapa sektor unggulan, maka dapat diharapkan menjadi dasar perumusan bagi kebijakan pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan pendapatan per kapita di Provinsi Banten. <sup>33</sup>
9.	Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Koleangan, Ita P. F. Rorong, (Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi) 2020	Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan	Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis <i>Location Quotient</i> terdapat 12 sektor basis yaitu: sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya dan 5 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis Kota Medan. <sup>34</sup>

<sup>32</sup> Aldi Eko Wicaksono, "Analisis Sektor Basis dan Non Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017," *OECONOMICUS Journal of Economics* 3, no. 2 (14 Juni 2019): 207–19, <https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.207-219>.

<sup>33</sup> Randi Mamola dan Chaniago Marsega, "STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH MELALUI ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DENGAN PENDEKATAN SECTORAL ECONOMIC ANALYSIS DI PROVINSI BANTEN" 1, no. 1 (t.t.): 16.

<sup>34</sup> Ayuna Hutapea, Rosalina A M Koleangan, dan Ita P F Rorong, "ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN" 20, no. 03 (2020): 11.

Berikut beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini :

1. Pada Penelitian Baiq Rizka Aisyah Rahman (2016) yang berjudul “Menentukan sektor unggulan PDRB di kabupaten-kabupaten di pulau Lombok menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) , *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA)”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menentukan sektor unggulan pada PDRB dan sama-sama melakukan penelitian di lebih dari satu wilayah, serta penelitian ini juga sama-sama menggunakan alat analisis *Location Quotient*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas dan lebih banyak sehingga lokasi, populasi dan sampel data yang digunakan juga berbeda.
2. Pada penelitian Zulaika Matondang (2013) dengan judul “Penerapan metode *Location Quotient* dalam penentuan sektor unggulan di pulau Sumatera pada tahun 2013 dan kajiannya dalam perspektif islam”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis *Location Quotient* dan melakukan penelitian di beberapa wilayah yang berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dari Zulaika Matondang hanya mencakup wilayah di Pulau Sumatera sedangkan penelitian ini sudah melakukan penelitian di luar Pulau Sumatera dan meneliti Provinsi yang lebih banyak sehingga lokasi, populasi, teknik dan jumlah data yang digunakan juga berbeda.

3. Pada penelitian Marisa Diana, Dwi Sulistiowati, dan Samsyul Hadi (2017) dengan judul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis *Location Quotient*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memiliki wilayah penelitian yang lebih banyak sehingga lokasi, populasi, teknik dan jumlah data yang diteliti juga berbeda, kemudian pada penelitian ini terdapat beberapa tambahan yaitu menganalisis pergerakan pertumbuhan dan bagaimana prioritas serta klasifikasi sub sektor pertanian tadi dengan menggunakan analisis *Shift – share* dan *Tipologi Klassen*.
4. Azmi Faiz Nur, Ida Nuraini, (2011) yang berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Sektoral pada Empat Kabupaten di Pulau Madura” memiliki persamaan yaitu mencari sektor unggulan pada beberapa wilayah yang di berbeda dan juga metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Azmi Faiz hanya meneliti pada wilayah kabupaten, sedangkan penelitian ini sudah mencakup wilayah yang lebih luas yaitu provinsi dan ditambah dengan beberapa provinsi lainnya sehingga lokasi, populasi, teknik dan jumlah data yang diteliti juga ikut berbeda.
5. Dalam penelitian Hartini Khomsatun (2019) dengan judul “Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka”. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis *Location Quotient* dan sama-sama mencari sektor unggulan pada beberapa wilayah

yang berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah populasi, teknik dan jumlah data yang diteliti, lalu analisis data yang digunakan juga bertambah, yaitu analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Overlay*.

6. Pada penelitian Fahrul Alam Masruri, Cahyono, Nugrahana Fitria Ruhjana (2021) dengan judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat”. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis *Location Quotient* dalam menentukan sektor unggulan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fahrul Alam Masruri, Cahyono, Nugraha Fitria hanya meneliti pada Kabupaten Sumedang, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti pada cakupan wilayah yang lebih luas yaitu meneliti 7 Provinsi di Indonesia sehingga populasi, sampel, data yang digunakan dan wilayah yang diteliti juga ikut berbeda.
7. Pada penelitian Aldy Eko Wicaksono (2018) dengan judul “Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017”. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menentukan sektor basis dan juga menggunakan metode analisis *Location Quotient*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan wilayah yang lebih luas yaitu provinsi sedangkan penelitian Aldy Eko Wicaksono (2018) hanya melakukan penelitian pada cakupan wilayah kabupaten. Populasi, sampel, dan data yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda, penelitian terdahulu ini



mencantumkan sektor non basis untuk dijelaskan, kemudian perbedaan pada wilayah yang diteliti.

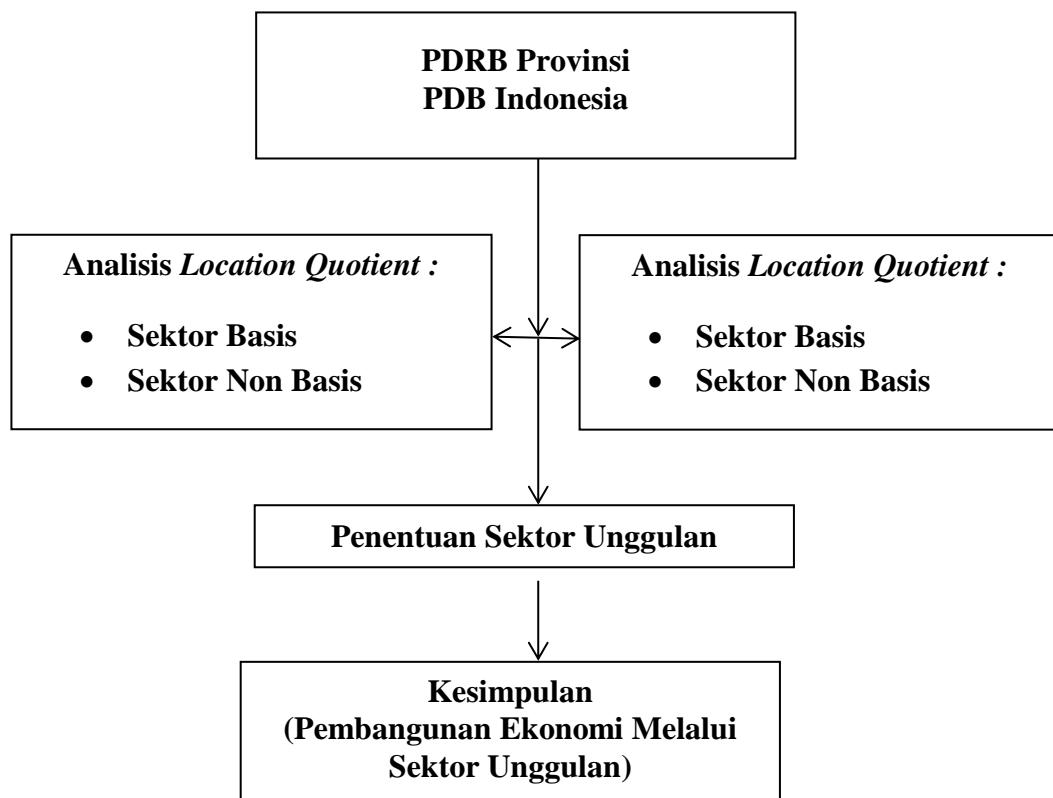
8. Dalam penelitian Randi Mamola, Chaniaho Marsega, dan Widia Yulianti (2021), dengan judul “Strategi Pengembangan Wilayah Melalui *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan Pendekatan *Sectoral Economic Analysis* di Provinsi Banten”. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis *Location Quotient* dan sama-sama mencari sektor unggulan. Sedangkan perbedaannya adalah populasi, teknik, jumlah data dan wilayah yang diteliti, lalu analisis data yang digunakan juga bertambah, yaitu analisis *Typology Klassen*, *Shift Share* dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
9. Dalam penelitian Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Koleangan, Ita P. F. Rorong, (2020) yang berjudul “Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *Location Quotient*, penelitian ini juga sama-sama menentukan sektor basis pada suatu daerah tertentu. Sedangkan perbedaannya adalah populasi dan sampel yang digunakan, wilayah yang diteliti dan penambahan pada metode analisis yang digunakan. Kemudian pada penelitian terdahulu ini juga menentukan sektor non basis.

### 3. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui sektor manakah yang menjadi sektor unggulan maka diperlukan data PDRB Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara periode tahun 2019-2021 dan perlu dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ).

Untuk memperjelas mengenai penentuan sektor basis di Indonesia dapat dilihat dari skema atau kerangka berpikir berikut ini:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di 7 (tujuh) Provinsi yaitu Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara Adapun waktu penelitiannya dimulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail.<sup>35</sup>

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan hasil perhitungan dan menjelaskan secara deskriptif terhadap data yang ada.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 62.

<sup>36</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka baru Perss, 2019), 39.

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data yang dihimpun adalah data PDB Indonesia dan data PDRB dari Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2019-2021.

### **C. Jenis Data**

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mana merupakan data penelitian yang didapat dengan tidak langsung melalui perantar (pihak ketiga) atau digunakan lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.

Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yaitu dari data PDRB yang tersusun dari tahun 2019-2021 berupa data panel dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber diluar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, dan internet dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## D. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, gejala sesuatu atau kejadian yang mempunyai karakteristik tertentu.<sup>37</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Adapun populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh data PDRB Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara serta data PDB Indonesia pada tahun 2019-2021. Jumlah populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah 357 populasi, jumlah tersebut didapatkan dari penjumlahan seluruh data dari 7 provinsi dengan 17 sektor ekonomi dan 3 tahun rentang waktu yang diteliti.

### b. Sampel

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua yang ada di dalam populasi, misalnya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

---

<sup>37</sup> Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 103.

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.<sup>38</sup> Sangat tidak mungkin bagi peneliti untuk meneliti populasi yang memiliki volume besar jika harus dijadikan objek penelitian, maka digunakan sampel yang dianggap mampu mewakili populasi yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh, dimana *sampling* jenuh adalah teknik sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif sedikit atau peneliti mampu meneliti keseluruhan dari populasi yang ada. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana seluruh anggota populasi di jadikan sampel.<sup>39</sup> Adapun sampel dari penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Bengkulu, Provinsi Kep. Bangka Belitung, dan Provinsi Kalimantan Utara serta PDB Indonesia periode tahun 2019-2021.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80–81.

<sup>39</sup> Sugiyono, 85.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 402.

Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Dokumen merupakan catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sulit diperoleh, sulit ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

#### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti. Data dokumentasi yang diguankan dalam pennelitian ini adalah data BPS (Badan Pusat Statistik).

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku, jurnal, dan

---

<sup>41</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

Adapun bagaimana mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan setiap dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dokumen tersebut dipelajari dan dilanjutkan dengan proses pencatatan dan penghitungan terhadap data-data yang bersifat relevan permasalahan di penelitian ini. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengunjungi situs resmi BPS (Badan Pusat Statistik) untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan berpatokan pada data mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti sudah terkumpul secara lengkap.

Analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini digunakan metode analisis LQ.

Metode LQ adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah pertama untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB wilayah yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ biasa digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang



akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

*Location Quotient* (LQ) digunakan untuk melihat sektor-sektor yang termasuk kedalam kategori sektor unggulan. Perhitungan *Location Quotient* digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara peranan sektor tingkat regional dengan peran sektor di wilayah tingkat atasnya. Hasil dari perhitungan LQ dapat membantu dalam melihat kekuatan dan kelemahan wilayah dibandingkan relatif dengan wilayah yang lebih luas.

Dalam analisis ini dilakukan perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disektor  $i$  tiap Provinsi terhadap PDRB total semua sektor di masing-masing Provinsi dengan Produk Domestik Bruto (PDRB) disektor  $i$  terhadap PDB total semua sektor Indonesia. Untuk mendapatkan nilai LQ, maka metode yang digunakan adalah mengacu pada formula berikut:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PDB}}$$

Keterangan :

LQ = *Indeks Location Quotient*.

$x_i$  = Pendapatan (PDRB) sektor  $i$  di Provinsi

PDRB = Pendapatan total wilayah di Provinsi

$X_i$  = Pendapatan sektor  $i$  di Indonesia

PDB = Pendapatan (PDB) total di Indonesia.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 80.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan diatas, maka nilai LQ dapat dibagi dalam beberapa penggolongan. Dengan kriteria  $LQ > 1$ , artinya peranan sektor tersebut di Provinsi lebih menonjol daripada peranannya di Indonesia maka sektor i tersebut merupakan sektor basis.  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut hanya mampu melayani pasar di Provinsi.  $LQ < 1$ , peranan sektor/ sub sektor tersebut di Provinsi lebih kecil daripada peranannya di Indonesia maka sektor i tersebut merupakan sektor nonbasis.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Lumadya Adi, "ANALISIS LQ, SHIFT SHARE, DAN PROYEKSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR 2017," *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2, no. 1 (2017): 79–90.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Provinsi Maluku Utara**

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di bagian timur Indonesia yang terbentuk ada tanggal 4 Oktober 1999 dan sebelumnya menjadi kabupaten dari provinsi Maluku bersama dengan Halmaera Tengah, berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 2003. Pada awal berdiri ibukotanya ditempatkan di Ternate yang berlokasi di kaki Gunung Gamalama kurang lebih selama kurun waktu 11 tahun, hingga akhirnya setelah terjadi transisi dan persiaoran pembangunan pada tanggal 4 Agustus 2020 ibukota Maluku Utara dipindahkan ke Sofifi yang merupakan salah satu kelurahan di Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan. Sofifi letaknya berada di Pulau Halmahera yang merupakan pulau terbesar di Maluku Utara.

Provinsi Maluku utara merupakan salah satu provinsi di wilayah bagian Timur Indonesia yang sangat kaya akan sumber daya alamnya. Secara geografis Maluku Utara berada di antara 3° LU - 3° LS dan 124° BT -129° BT dan diapit oleh dua Pulau Papua dan Sulawesi.<sup>44</sup>

##### **2. Provinsi Gorontalo**

Gorontalo adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sulawesi bagian barat atau di bagian baratnya Sulawesi Utara, luas

---

<sup>44</sup> "Tentang Maluku Utara - MalutProv.go.id," diakses 23 Mei 2022, <https://malutprov.go.id/pages/tentang-maluku-utara>.

wilayah provinsi ini 12.435 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.097.990 jiwa. Provinsi dibentuk berdasarkan UU nomor 38 tahun 2000, tertanggal 22 Desember 2000 dan menjadi Provinsi ke 32 di Indonesia. Ibukota Provinsi Gorontalo adalah Kota Gorontalo atau sering juga disebut dengan Kota Hulontalo. Gorontalo merupakan Provinsi hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Utara. Daerah ini memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan, terutama pertanian, kehutanan, perkebunan, dan pariwisata. Provinsi Gorontalo dikenal sebagai provinsi di wilayah Pulau Sulawesi yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Oleh karena itu, Provinsi Gorontalo ini sering mendapat sebutan Bumi Serambi Madinah.

### **3. Provinsi Maluku**

Maluku adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Kepulauan Maluku dan telah diresmikan sebagai provinsi pada Tahun 1958. Provinsi maluku ini merupakan sebuah provinsi kepulauan dimana gugus pulau-pulau kecil uang berjumlah 1.392 pulau. Provinsi ini beribukota di Ambon berbatas langsung dengan Laut Seram di sebelah utara serta Lautan Indonesia dan Laut Arafura di Sebelah selatan.

Dengan letaknya yang berada di antara dua pulau yaitu Pulau Irian dan Pulau Sulawesi yang dilalui oleh tiga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) membuat Provinsi Maluku memiliki wilayah yang tergolong strategis di Indonesia bagian Timur. Provinsi Maluku sangat dikenal

dengan sebutan Provinsi Seribu Pulau. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan sebesar 46,914 km<sup>2</sup>.

#### **4. Provinsi Sulawesi Barat**

Sulawesi Barat merupakan provinsi hasil pemekaran dari provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah sekitar 16.937,16 km<sup>2</sup> yang meliputi 5 kabupaten, yaitu Majene, Polewali mandar, Mamasa, Mamuju, dan Mamuju utara dengan ibukota Mamuju. Secara astronomis, wilayah Sulawesi Barat berada pada koordinat antara 118° 08' 59" – 119° 55' 06" Bujur Timur serta 0° 45' 59" – 03° 34' 01" Lintang Selatan. Topografi provinsi Sulawesi Barat bervariasi dari datar, berbukit sampai bergunung. Wilayah dengan kondisi topografi yang datar dapat dijumpai di sebagian besar kabupaten Polewali Mandar dan Mamuju Utara sedangkan Mamuju, Majene dan Mamasa adalah berbukit sampai bergunung. Provinsi ini dibentuk pada 5 Oktober 2004 berdasarkan UU No 26 Tahun 2004. Sulawesi Barat merupakan provinsi termuda di Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga saat tulisan ini dibuat.

#### **5. Provinsi Bengkulu**

Provinsi Bengkulu merupakan Provinsi di Sumatera yang terletak pada koordinat 5°40' - 2° 0' LS 40' - 104° 0' BT dengan luas area sebesar 19.788,70 km<sup>2</sup>, yang berbatasan langsung di sebelah utara dengan Provinsi Sumatera Barat, sebelah selatan dengan Provinsi Lampung, sebelah barat dengan Samudera Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan Provinsi

Jambi dan Sumatera Selatan. Provinsi Bengkulu memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.091.314 jiwa dengan kepadatan 105 jiwa/km<sup>2</sup>,

## **6. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 2 pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung, serta ratusan pulau-pulau kecil, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah pulau dan yang berpenghuni hanya 5 buah pulau. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat di bagian timur Pulau Sumatera, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan. Bangka Belitung dikenal sebagai wilayah penghasil timah, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung beribukota di Pangkal Pinang. Pemerintahan provinsi ini disahkan pada tanggal 9 Februari 2001.

Sebelum menjadi provinsi yang mandiri, Kepulauan Bangka Belitung merupakan bagian wilayah dari Sumatera Selatan. Namun dengan adanya pemekaran provinsi di Indonesia, bersama Banten dan Gorontalo pada tahun 2000 wilayah ini menjadi provinsi sendiri. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdiri berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tanggal 21 November 2000, yang terdiri atas Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung dan Kota Pangkal Pinang.

## **7. Provinsi Kalimantan Utara**

Provinsi Kalimantan Utara terbentuk sebagai daerah otonom baru (DOB) berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2012 tanggal 16 November

2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara, yang sebelumnya disahkan menjadi provinsi baru dalam rapat paripurna DPR pada tanggal 25 Oktober 2012. Provinsi Kalimantan Utara terletak pada koordinat antara  $114^{\circ}35'22''$  -  $118^{\circ}03'00''$  Bujur Timur dan antara  $1^{\circ}21'36''$  -  $4^{\circ}24'55''$ . Provinsi Kalimantan Utara memiliki luas  $75.467,70 \text{ km}^2$  dengan luas lautan seluas  $11.579 \text{ km}^2$  atau 13% dari luas wilayah total provinsi. Secara administratif Provinsi Kalimantan Utara berbatasan langsung dengan Negara Malaysia tepatnya dengan negara bagian Sabah dan serawak, Malaysia. Batasan daerah daratan terdapat sekitar 1.038 km garis perbatasan antara Provinsi Kalimantan Utara dengan negara Malaysia,

## **B. Hasil dan Pembahasan Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* dan Analisis *Shift Share*. Analisis ini berguna untuk menentukan sektor basis dan Sektor Unggulan pada wilayah yang sedang diteliti. Sesuai dengan rumusan masalah peneliti dapat menentukan sektor unggulan dari hasil yang diperoleh dari analisis LQ dan *Shift Share*.

### **1. Pembahasan Hasil Analisis Location Quotient**

Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis dan non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan nilai PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Dalam penelitian ini, daerah yang

digunakan adalah seluruh nilai subsektor pada sektor pertanian Sumatera Utara dengan Nasional.

*Location Quotient* atau biasa disingkat LQ merupakan salah satu alat analisis data suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.<sup>45</sup>

1. Apabila  $LQ > 1$ , hal ini menunjukkan bahwa sektor i merupakan sektor unggulan di wilayah tersebut. Artinya sektor tersebut memiliki peran ekspor di wilayah tersebut dan dapat dikatakan merupakan sektor basis.
2. Apabila  $LQ < 1$ , hal ini menunjukkan bahwa sektor i bukan sektor unggulan di wilayah tersebut dan tidak memiliki peran sektor ekspor pada wilayah tersebut. Hal ini dikatakan bahwa sektor yang memiliki nilai  $LQ < 1$  merupakan sektor non-basis..<sup>46</sup>

Perekonomian di Indonesia didukung oleh tujuh belas sektor perekonomian, yaitu 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian, 3) Sektor Industri Pengolahan, 4) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, 5) Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6) Sektor Konstruksi, 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan, 9) Sektor Penyediaan Akomodasi

---

<sup>45</sup> Rahayu Mustika Wati dan Agus Arifin, "ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE SUB SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2013-2017," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 2 (2019).

<sup>46</sup> Lutfi Muta'Ali, "Teknik Analisis Regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan," *Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada* 347 (2015): 225.



dan Makan Minum 10) Sektor Informasi dan Komunikasi, 11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 12) Sektor Real Estate, 13) Sektor Jasa Perusahaan, 14) Sektor Administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Kegiatan Sosial wajib, 15) Sektor Jasa Pendidikan, 16) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan 17) Sektor Jasa Lainnya.

Berikut adalah hasil perhitungan dan analisis pada metode *Location Quotient* pada tujuh PDRB provinsi yang sedang diteliti dengan menggunakan data PDRB tahun 2019-2021.

#### a. Provinsi Maluku Utara

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *LQ* pada PDRB Provinsi Maluku Utara tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.1**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient***  
**Provinsi Maluku Utara Tahun 2019-2021**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1.	<b>Pertanian</b>	<b>1.68</b>	<b>1.55</b>	<b>1.38</b>	<b>1.54</b>	<b>Basis</b>
2.	<b>Pertambangan</b>	<b>1.40</b>	<b>1.46</b>	<b>1.91</b>	<b>1.59</b>	<b>Basis</b>
3.	Industri	0.36	0.56	0.86	0.59	Non Basis
4.	Listrik	0.10	0.10	0.09	0.10	Non Basis
5.	Pengadaan Air	1.07	0.98	0.87	0.97	Non Basis
6.	Konstruksi	0.73	0.70	0.61	0.68	Non Basis
7.	<b>Perdagangan</b>	<b>1.39</b>	<b>1.27</b>	<b>1.10</b>	<b>1.26</b>	<b>Basis</b>
8.	<b>Transportasi</b>	<b>1.37</b>	<b>1.23</b>	<b>1.03</b>	<b>1.21</b>	<b>Basis</b>
9.	Penyediaan Makan Minum	0.15	0.15	0.14	0.15	Non Basis
10.	Komunikasi	0.82	0.74	0.67	0.74	Non Basis
11.	Keuangan dan Asuransi	0.73	0.71	0.68	0.71	Non Basis
12.	Real Estate	0.04	0.04	0.03	0.04	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	0.17	0.17	0.16	0.17	Non Basis
14.	<b>Administrasi Pemerintahan, JSW</b>	<b>4.56</b>	<b>4.47</b>	<b>4.00</b>	<b>4.34</b>	<b>Basis</b>
15.	Jasa Pendidikan	1.05	0.96	0.87	0.96	Non Basis
16.	<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1.85</b>	<b>1.64</b>	<b>1.37</b>	<b>1.62</b>	<b>Basis</b>
17.	Jasa Lainnya	0.46	0.45	0.40	0.44	Non Basis
<b>JUMLAH</b>					<b>17.11</b>	

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, terdapat enam sektor yang menjadi sektor basis pada Provinsi Maluku Utara, yaitu 1) Sektor Pertanian, 2) Sektor Pertambangan, 3) Sektor Perdagangan, 4) Sektor Transportasi, 5) Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW, dan terakhir adalah 6) Sektor Jasa Kesehatan.

Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW yaitu dengan nilai 4,34. Hal ini disebabkan oleh Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW memiliki produksi yang tinggi di Provinsi Maluku Utara. Namun dasar yang menjadikan Sektor Pemerintahan, JSW ini memiliki nilai rata-rata yang tinggi adalah perbandingan dengan nilai sektor yang sama di tingkat nasional yang sangat jauh berbeda. Kemudian didukung oleh Provinsi Maluku Utara masih merupakan Provinsi yang baru berdiri, oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang mencakup pemerintahan masih sangat difokuskan dan banyak dilaksanakan.

Kemudian disusul sektor pertanian yang merupakan sektor kedua tertinggi nilai rata-rata LQ di Provinsi Maluku Utara, dimana sektor ini juga merupakan sektor basis yang didukung oleh masyarakat di wilayah Provinsi tersebut kebanyakan masih berprofesi sebagai petani. Dimana Sektor Pertanian di Provinsi Maluku Utara dapat menghasilkan Rp. 5.700 Milyar pada tahun 2021.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik, “[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Usaha,” 2022.

## b. Provinsi Gorontalo

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *LQ* pada PDRB Provinsi Gorontalo tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.2**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient***  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2021**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1.	<b>Pertanian</b>	<b>3.03</b>	<b>2.87</b>	<b>2.90</b>	<b>2.93</b>	<b>Basis</b>
2.	Pertambangan	0.16	0.16	0.16	0.16	Non Basis
3.	Industri	0.20	0.20	0.21	0.20	Non Basis
4.	Listrik	0.08	0.09	0.09	0.08	Non Basis
5.	Pengadaan Air	0.77	0.73	0.70	0.73	Non Basis
6.	<b>Konstruksi</b>	<b>1.06</b>	<b>1.08</b>	<b>1.07</b>	<b>1.07</b>	<b>Basis</b>
7.	Perdagangan	0.90	0.91	0.91	0.90	Non Basis
8.	<b>Transportasi</b>	<b>1.35</b>	<b>1.49</b>	<b>1.48</b>	<b>1.44</b>	<b>Basis</b>
9.	Penyediaan Makan Minum	0.77	0.83	0.84	0.82	Non Basis
10.	Komunikasi	0.61	0.58	0.56	0.58	Non Basis
11.	<b>Keuangan dan Asuransi</b>	<b>0.97</b>	<b>1.04</b>	<b>1.13</b>	<b>1.05</b>	<b>Basis</b>
12.	Real Estate	0.68	0.66	0.62	0.65	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05	Non Basis
14.	<b>Administrasi Pemerintahan, JSW</b>	<b>2.18</b>	<b>2.14</b>	<b>2.18</b>	<b>2.17</b>	<b>Basis</b>
15.	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>1.42</b>	<b>1.43</b>	<b>1.48</b>	<b>1.45</b>	<b>Basis</b>
16.	<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>3.28</b>	<b>2.93</b>	<b>2.82</b>	<b>3.01</b>	<b>Basis</b>
17.	Jasa Lainnya	0.86	0.84	0.85	0.85	Non Basis
<b>JUMLAH</b>					<b>18.14</b>	

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, terdapat tujuh sektor yang menjadi sektor basis pada Provinsi Maluku Utara, yaitu 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Konstruksi, 3) Sektor Transportasi dan Pergudangan, 4) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 5) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 6) Sektor Jasa Pendidikan, dan terakhir adalah 7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata *LQ* paling tinggi adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. yaitu dengan nilai rata-rata

3,01. Hal ini dikarenakan kegiatan Kesehatan di Provinsi Gorontalo masih sangat sering dilakukan mengingat program pemerintah didalam memberikan kesehatan kepada masyarakat disana. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan Posyandu di Provinsi Gorontalo yang mencapai 1.263 Posyandu pada tahun 2020<sup>48</sup>. Sehingga pendapatan melalui kegiatan kesehatan dan sosial menjadi meningkat dan menjadikan Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebagai Sektor Basis di Provinsi Gorontalo

Namun Sektor Pertanian masih bisa menandingi sektor Jasa Kesehatan tersebut dengan menghasilkan produksi pada tahun 2022 lebih dari Rp. 10.665 Milyar. Hal ini dikarenakan potensi goeografis di wilayah Provinsi Gorontalo tersebut sangat mendukung sektor pertanian, dimana Provinsi tersebut memiliki lahan pertanian seluas 1.302.650 Ha.<sup>49</sup>

### **c. Provinsi Maluku**

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *LQ* pada PDRB Provinsi Maluku tahun 2019-2021 :

---

<sup>48</sup> “Badan Pusat Statistik,” diakses 14 Juni 2022, <https://www.bps.go.id/>.

<sup>49</sup> “Badan Pusat Statistik.”

**Tabel IV.3**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient***  
**Provinsi Maluku Tahun 2019-2021**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1.	<b>Pertanian</b>	<b>1.88</b>	<b>1.86</b>	<b>1.85</b>	<b>1.86</b>	<b>Basis</b>
2.	Pertambangan	0.33	0.33	0.31	0.32	Non Basis
3.	Industri	0.26	0.25	0.25	0.25	Non Basis
4.	Listrik	0.10	0.10	0.10	0.10	Non Basis
5.	<b>Pengadaan Air</b>	<b>5.56</b>	<b>5.30</b>	<b>5.29</b>	<b>5.38</b>	<b>Basis</b>
6.	Konstruksi	0.70	0.71	0.73	0.71	Non Basis
7.	<b>Perdagangan</b>	<b>1.14</b>	<b>1.12</b>	<b>1.13</b>	<b>1.13</b>	<b>Basis</b>
8.	<b>Transportasi</b>	<b>1.25</b>	<b>1.26</b>	<b>1.30</b>	<b>1.27</b>	<b>Basis</b>
9.	Penyediaan Makan Minum	0.56	0.57	0.56	0.56	Non Basis
10.	Komunikasi	0.73	0.66	0.66	0.69	Non Basis
11.	Keuangan dan Asuransi	0.95	0.98	1.00	0.98	Non Basis
12.	Real Estate	0.11	0.10	0.10	0.10	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	0.52	0.54	0.56	0.54	Non Basis
14.	<b>Administrasi Pemerintahan, JSW</b>	<b>6.19</b>	<b>6.12</b>	<b>6.39</b>	<b>6.24</b>	<b>Basis</b>
15.	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>1.84</b>	<b>1.77</b>	<b>1.85</b>	<b>1.82</b>	<b>Basis</b>
16.	<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1.85</b>	<b>1.71</b>	<b>1.65</b>	<b>1.73</b>	<b>Basis</b>
17.	Jasa Lainnya	0.90	0.91	0.92	0.91	Non Basis
<b>JUMLAH</b>					<b>24.59</b>	

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, terdapat tujuh sektor yang menjadi sektor basis pada Provinsi Maluku, yaitu 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang, 3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 4) Sektor Sektor Transportasi dan Pergudangan, 5) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 6) Sektor Jasa Pendidikan, dan terakhir adalah 7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial yaitu dengan nilai 6,24. Meskipun sektor ini merupakan sektor basis dengan

nilai LQ paling tinggi, akan tetapi Sektor Pertanian masih merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Provinsi Maluku, hal ini dikarenakan masyarakat di Provinsi ini kebanyakan berprofesi sebagai petani dan pembangunan perekonomian yang belum sampai ke ranah yang lebih modern memungkinkan Sektor Pertanian menjadi sektor yang menjadi sektor paling besar kontribusinya di Provinsi Maluku tersebut. Sektor Pertanian pada Provinsi Maluku ini memiliki sumbangan perekonomian sebesar Rp. 7.408.609 Juta pada Tahun 2022.<sup>50</sup>

Adapun Sektor Administrasi Pertanian menjadi sektor basis dengan nilai rata-rata LQ paling tinggi dikarenakan Provinsi Maluku merupakan Provinsi yang baru saja berdiri maka kegiatan pemerintahan harus banyak dilakukan untuk menyempurnakan berdirinya Provinsi Maluku tersebut. Hal itulah yang menjadikan sektor administrasi pemerintahan menjadi sektor basis dan memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi.

#### **d. Provinsi Sulawesi Barat**

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *LQ* pada PDRB Provinsi Sulawesi Barat tahun 2019-2021 :

---

<sup>50</sup> “Badan Pusat Statistik.”

**Tabel IV.4**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient***  
**Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2019-2021**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
<b>1.</b>	<b>Pertanian</b>	<b>3.12</b>	<b>3.10</b>	<b>3.11</b>	<b>3.11</b>	<b>Basis</b>
2.	Pertambangan	0.31	0.30	0.32	0.31	Non Basis
3.	Industri	0.52	0.52	0.53	0.52	Non Basis
4.	Listrik	0.07	0.08	0.08	0.08	Non Basis
<b>5.</b>	<b>Pengadaan Air</b>	<b>2.21</b>	<b>2.15</b>	<b>2.04</b>	<b>2.13</b>	<b>Basis</b>
6.	Konstruksi	0.80	0.72	0.79	0.77	Non Basis
7.	Perdagangan	0.74	0.75	0.75	0.75	Non Basis
8.	Transportasi	0.38	0.41	0.41	0.40	Non Basis
9.	Penyediaan Makan Minum	0.08	0.08	0.09	0.08	Non Basis
10.	Komunikasi	0.95	0.91	0.86	0.91	Non Basis
11.	Keuangan dan Asuransi	0.52	0.54	0.57	0.54	Non Basis
12.	Real Estate	0.96	0.96	0.93	0.95	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05	Non Basis
<b>14.</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, JSW</b>	<b>2.60</b>	<b>2.39</b>	<b>2.43</b>	<b>2.48</b>	<b>Basis</b>
<b>15.</b>	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>1.77</b>	<b>1.61</b>	<b>1.60</b>	<b>1.66</b>	<b>Basis</b>
<b>16.</b>	<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1.78</b>	<b>1.64</b>	<b>1.50</b>	<b>1.64</b>	<b>Basis</b>
<b>17.</b>	<b>Jasa Lainnya</b>	<b>1.09</b>	<b>1.08</b>	<b>1.11</b>	<b>1.10</b>	<b>Basis</b>
<b>JUMLAH</b>					<b>17.48</b>	

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, terdapat enam sektor yang menjadi sektor basis pada Provinsi Sulawesi Barat, yaitu 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 3) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 4) Sektor Jasa Pendidikan, 5) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan terakhir adalah 6) Sektor Jasa lainnya.

Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu dengan nilai 3,11 yang mana menurut analisis yang dilakukan peneliti yang bersumber dari Badan Pusat Statistik bahwa nilai produksi atau nilai PDRB dari sektor pertanian pada Provinsi Sulawesi Barat ini cukup besar dibanding dengan sektor lain

di Provinsi tersebut yaitu sekitar Rp. 12.906.791 Juta<sup>51</sup>. Hal tersebut didukung dengan sebagian besar masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat merupakan petani. Jadi wajar saja jika sektor ini menjadi Sektor Basis pada Provinsi Sulawesi Barat dan sekaligus menjadi sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi.

#### e. Provinsi Bengkulu

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *LQ* pada PDRB Provinsi Bengkulu tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient***  
**Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1.	<b>Pertanian</b>	<b>2.22</b>	<b>2.15</b>	<b>2.17</b>	<b>2.18</b>	<b>Basis</b>
2.	Pertambangan	0.46	0.45	0.46	0.46	Non Basis
3.	Industri	0.29	0.28	0.28	0.29	Non Basis
4.	Listrik	0.09	0.10	0.11	0.10	Non Basis
5.	<b>Pengadaan Air</b>	<b>2.62</b>	<b>2.47</b>	<b>2.39</b>	<b>2.49</b>	<b>Basis</b>
6.	Konstruksi	0.46	0.47	0.47	0.47	Non Basis
7.	<b>Perdagangan</b>	<b>1.23</b>	<b>1.20</b>	<b>1.21</b>	<b>1.21</b>	<b>Basis</b>
8.	<b>Transportasi</b>	<b>1.93</b>	<b>2.16</b>	<b>2.14</b>	<b>2.08</b>	<b>Basis</b>
9.	Penyediaan Makan Minum	0.58	0.62	0.61	0.60	Non Basis
10.	Komunikasi	0.87	0.80	0.80	0.82	Non Basis
11.	Keuangan dan Asuransi	0.74	0.81	0.86	0.81	Non Basis
12.	<b>Real Estate</b>	<b>1.53</b>	<b>1.47</b>	<b>1.44</b>	<b>1.48</b>	<b>Basis</b>
13.	<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>1.20</b>	<b>1.21</b>	<b>1.20</b>	<b>1.20</b>	<b>Basis</b>
14.	<b>Administrasi Pemerintahan, JSW</b>	<b>2.66</b>	<b>2.65</b>	<b>2.74</b>	<b>2.68</b>	<b>Basis</b>
15.	<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>1.99</b>	<b>1.93</b>	<b>1.98</b>	<b>1.97</b>	<b>Basis</b>
16.	<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1.48</b>	<b>1.38</b>	<b>1.39</b>	<b>1.42</b>	<b>Basis</b>
17.	Jasa Lainnya	0.45	0.45	0.45	0.45	Non Basis
<b>JUMLAH</b>					<b>20.71</b>	

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, terdapat sembilan sektor yang menjadi sektor basis pada Provinsi Bengkulu, yaitu 1) Sektor Pertanian,

<sup>51</sup> “Badan Pusat Statistik.”



Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 4) Sektor Transportasi dan Pergudangan, 5) Sektor Real Estate, 6) Sektor Jasa Perusahaan, 7) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 8) Sektor Jasa Pendidikan, dan yang terakhir adalah 9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial yaitu dengan nilai 2,68. Meskipun sektor ini merupakan sektor basis dengan nilai LQ paling tinggi, akan tetapi Sektor Pertanian masih merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Provinsi Bengkulu, hal ini dikarenakan masyarakat di Provinsi ini kebanyakan berprofesi sebagai petani memungkinkan Sektor Pertanian menjadi sektor yang menjadi sektor paling besar kontribusinya di Provinsi Bengkulu tersebut. Sektor Pertanian pada Provinsi Bengkulu ini memiliki sumbangan perekonomian sebesar Rp. 13.109 Milyar pada Tahun 2022 dimana sektor tersebut adalah sektor dengan pendapatan paling tinggi dalam PDRB Provinsi Bengkulu.

52

Adapun Sektor Administrasi Pertanian menjadi sektor basis dengan nilai rata-rata LQ paling tinggi yaitu 2,68 dikarenakan Provinsi Bengkulu merupakan Provinsi yang baru saja berdiri maka kegiatan pemerintahan

---

<sup>52</sup> “Badan Pusat Statistik.”

harus banyak dilakukan untuk menyempurnakan berdirinya Provinsi Bengkulu tersebut. Hal itulah yang menjadikan sektor administrasi pemerintahan menjadi sektor basis dan memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi.

#### f. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *LQ* pada PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient***  
**Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019-2021**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
1.	<b>Pertanian</b>	<b>1.48</b>	<b>1.58</b>	<b>1.54</b>	<b>1.53</b>	<b>Basis</b>
2.	<b>Pertambangan</b>	<b>1.67</b>	<b>1.55</b>	<b>1.57</b>	<b>1.60</b>	<b>Basis</b>
3.	<b>Industri</b>	<b>1.06</b>	<b>1.04</b>	<b>1.04</b>	<b>1.05</b>	<b>Basis</b>
4.	Listrik	0.10	0.10	0.11	0.10	Non Basis
5.	Pengadaan Air	0.21	0.21	0.21	0.21	Non Basis
6.	Konstruksi	0.88	0.89	0.89	0.89	Non Basis
7.	<b>Perdagangan</b>	<b>1.07</b>	<b>1.06</b>	<b>1.06</b>	<b>1.06</b>	<b>Basis</b>
8.	Transportasi	0.91	0.89	0.93	0.91	Non Basis
9.	Penyediaan Makan Minum	0.80	0.87	0.92	0.86	Non Basis
10.	Komunikasi	0.43	0.45	0.45	0.45	Non Basis
11.	Keuangan dan Asuransi	0.45	0.41	0.42	0.43	Non Basis
12.	<b>Real Estate</b>	<b>1.11</b>	<b>1.13</b>	<b>1.16</b>	<b>1.13</b>	<b>Basis</b>
13.	Jasa Perusahaan	0.13	0.12	0.13	0.13	Non Basis
14.	<b>Administrasi Pemerintahan, JSW</b>	<b>1.71</b>	<b>1.66</b>	<b>1.73</b>	<b>1.70</b>	<b>Basis</b>
15.	Jasa Pendidikan	0.82	0.80	0.80	0.81	Non Basis
16.	<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1.11</b>	<b>1.01</b>	<b>1.03</b>	<b>1.05</b>	<b>Basis</b>
17.	Jasa Lainnya	0.42	0.41	0.41	0.41	Non Basis
<b>JUMLAH</b>					<b>14.32</b>	

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, terdapat tujuh sektor yang menjadi sektor basis pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Pertambangan dan

Penggalian, 3) Sektor Industri Pengolahan, 4) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 5) Sektor Real Estate, 6) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan yang terakhir adalah 7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial yaitu dengan nilai 1,70. Kemudian disusul oleh Sektor Pertambangan dengan nilai rata-rata LQ 1,68, sangat tipis sekali perbedaannya dengan Sektor Administrasi Pemerintahan.

Hal yang menjadikan Sektor Pertambangan memiliki nilai rata-rata LQ yang cukup tinggi di Provinsi Bangka Belitung adalah kegiatan pertambangan yang sangat banyak sekali dilakukan di Provinsi tersebut, mengingat Provinsi Bangka Belitung dikenal sebagai penghasil timah. Menurut data BPS Tahun 2021, setidaknya produksi biji timah di Provinsi Bangka Belitung mencapai hampir 20.000 ton pada tahun 2021 dan sampai saat penelitian ini dilakukan terdapat 17 perusahaan Timah yang sedang beroperasi di Provinsi Bangka Belitung.<sup>53</sup>

#### **g. Provinsi Kalimantan Utara**

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *LQ* pada PDRB Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019-2021 :

---

<sup>53</sup> “Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,” diakses 14 Juni 2022, <https://babel.bps.go.id/>.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient***  
**Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2021**

No	Lapangan Usaha (Sektor)	Tahun			Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021		
<b>1.</b>	<b>Pertanian</b>	<b>1.38</b>	<b>1.40</b>	<b>1.42</b>	<b>1.40</b>	<b>Basis</b>
<b>2.</b>	<b>Pertambangan</b>	<b>3.72</b>	<b>3.50</b>	<b>3.58</b>	<b>3.60</b>	<b>Basis</b>
3.	Industri	0.44	0.43	0.43	0.43	Non Basis
4.	Listrik	0.06	0.07	0.07	0.07	Non Basis
5.	Pengadaan Air	0.80	0.80	0.78	0.79	Non Basis
<b>6.</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>1.27</b>	<b>1.30</b>	<b>1.25</b>	<b>1.27</b>	<b>Basis</b>
7.	Perdagangan	0.84	0.87	0.88	0.86	Non Basis
<b>8.</b>	<b>Transportasi</b>	<b>1.53</b>	<b>1.71</b>	<b>1.66</b>	<b>1.63</b>	<b>Basis</b>
9.	Penyediaan Makan Minum	0.48	0.51	0.50	0.50	Non Basis
10.	Komunikasi	0.55	0.52	0.53	0.53	Non Basis
11.	Keuangan dan Asuransi	0.28	0.27	0.28	0.28	Non Basis
12.	Real Estate	0.32	0.31	0.31	0.31	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13	0.13	Non Basis
<b>14.</b>	<b>Administrasi Pemerintahan, JSW</b>	<b>1.53</b>	<b>1.53</b>	<b>1.53</b>	<b>1.53</b>	<b>Basis</b>
15.	Jasa Pendidikan	0.79	0.80	0.84	0.81	Non Basis
16.	Jasa Kesehatan	0.96	0.94	0.92	0.94	Non Basis
17.	Jasa Lainnya	0.32	0.36	0.38	0.35	Non Basis
<b>JUMLAH</b>					<b>15.43</b>	

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, terdapat lima sektor yang menjadi sektor basis pada Provinsi Kalimantan Utara, yaitu 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian, 3) Sektor Konstruksi, 4) Sektor Transportasi dan Perdagangan, 5) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ paling tinggi adalah Sektor pertambangan dan Penggalian dengan nilai 3,60. Hal tersebut dikarenakan Provinsi Kalimantan Utara memiliki potensi hasil bumi yang sangat banyak sehingga banyak sekali masyarakat yang melakukan kegiatan pertambangan.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti. Sektor pertambangan memiliki nilai produksi paling tinggi pada PDRB Provinsi Kalimantan Utara dengan nilai sebesar Rp. 16.710.770.6 Juta mengalahkan Sektor Pertanian yang biasanya mendominasi Provinsi-provinsi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa Provinsi Kalimantan Utara sangat berpotensi untuk mengembangkan Sektor Pertambangan.

Hingga tahun 2019 jumlah perusahaan tambang batu bara yang beroperasi di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 37 perusahaan. Dan yang paling banyak beroperasi di Kaltara adalah perusahaan yang berstatus KP/IUP (Kuasa Pertambangan dan Ijin Usaha Pertambangan) dengan jumlah perusahaan sebanyak 32 perusahaan, lainnya berstatus PKP2B (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara) sebanyak 3 perusahaan dan 3 perusahaan lainnya berstatus PMA (Penanaman Modal Asing).

Berdasarkan data dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Utara yang di ambil melalui aplikasi [sidaracantik.kaltaraprov.go.id](http://sidaracantik.kaltaraprov.go.id) bahwa ke 37 perusahaan tersebut pada tahun 2019 telah melakukan aktifitas produksi dengan total value mencapai 21.419.859 Ton. Sebanyak 11.494.585,00 Ton di produksi oleh 37 perusahaan yang berstatus KP/IUP, kemudian sebanyak 8.996.256,00 Ton di produksi oleh 3 perusahaan yang berstatus PKP2B dan sebanyak 929.019,00 Ton diproduksi oleh perusahaan dari PMA. Sementara untuk luas lahan pertambangan dan penggalian yang melakukan operasi produksi

seluas 79.473,30 Hektar dan yang di eksplorasi seluas 13.090.86 Hektar, namun sejak tahun 2018 tidak ada ijin eksplorasi yang naik menjadi ijin operasi produksi.<sup>54</sup>

## 2. Pembahasan Hasil Analisis *Shift Share*

Analisis *Shif Share* digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relative sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial di wilayah yang sedang dianalisis kemudia membandingkannya dengan wilayah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja ekonomi dalam tiga komponen. Komponen tersebut meliputi :

- a. *National Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Provinsi dengan melihat nilai PDRB Provinsi pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Indoneisa. Hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan wilayah Indonesia yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Provinsi.
- b. *Proportional Share* digunakan untuk mengukur perubahan relative sektor dalam PDRB Provinsi dibandingkan dengan PDB Indonesia. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian Provinsi yang diteliti terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian Indonesia. Apabila

---

<sup>54</sup> “Produksi Batu Bara Kaltara Capai 21,4 Juta Ton,” *Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian* (blog), 14 April 2021, <https://diskominfo.kaltaraprov.go.id/produksi-batu-bara-kaltara-capai-214-juta-ton/>.

PS bernilai positif, artinya Provinsi yang diteliti berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat Nasional tumbuh relative cepat. Sementara apabila PS bernilai negatif, berarti Provinsi yang diteliti berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Nasional pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.

- c. *Differential Share* digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing sektor pada Provinsi yang diteliti dengan perekonomian yang dijadikan acuan yaitu Indonesia. Oleh karena itu, apabila *Differential Share* memiliki nilai positif, maka sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain. Hal tersebut berarti sektor tersebut berkonsentrasi di daerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan wilayah lainnya. Apabila *Differential Shift* bernilai negative berarti tingkat pertumbuhan sektor tersebut relative lamban.

Berikut merupakan hasil perhitungan analisis *Shift Share* dari Provinsi-provinsi yang diteliti :

### **1. Provinsi Maluku Utara**

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* pada PDRB Provinsi Maluku Utara Tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Share* dan *Differential Share***  
**Provinsi Maluku Utara Tahun 2019-2021**

No.	Sektor (Lapangan Usaha)	NS	PS	D
1.	Pertanian	200.9027	272096869.4	-207.529
2.	Pertambangan	53.9544	43495591.36	-90.9708
3.	Industri	7.148687	16273155.94	-20.6126
4.	Listrik	0.845063	94143.05276	-0.94647
5.	Pengadaan Air	2.365733	21279.51106	-2.5688
6.	Konstruksi	-10.4463	-11580890.71	10.59495
7.	Perdagangan	34.00048	48962045.93	-32.7198
8.	Transportasi	-189.112	-87584056.28	150.6057
9.	Penyediaan Makan Minum	-8.40282	-2800823.8	8.436645
10.	Komunikasi	213.0375	125592089.1	-248.749
11.	Keuangan dan Asuransi	38.19511	16923191.98	-44.9346
12.	Real Estate	1.623183	514356.6093	-1.63352
13.	Jasa Perusahaan	-4.14676	-858204.0698	4.341513
14.	Administrasi Pemerintahan, JSW	-14.4597	-5289679.45	15.27174
15.	Jasa Pendidikan	23.64038	8068761.576	-24.3601
16.	Jasa Kesehatan	132.7656	16925420.41	-147.006
17.	Jasa Lainnya	-4.75719	-975512.6922	4.895712

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas pertumbuhan komponen *Proportional Share* Provinsi Maluku Utara selama periode Tahun 2019-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila nilai PS bernilai positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sebaliknya jika PS bernilai negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat pada wilayah Provinsi dibandingkan sektor yang sama di Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan. Selain dari yang disebutkan di atas memiliki nilai PS negatif.



Berdasarkan tabel IV.8 juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai D Provinsi Maluku Utara ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor yang memiliki nilai D positif adalah sektor konstruksi, sektor transportasi, sektor penyediaan makan minum, sektro jasa perukaan, sektor administrasi pemerintahan, dan sektor jasa lainnya. Yang berarti sektor-sektor tersebut yang memiliki nilai D positif memiliki keunggulan Komparatif dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Nasional.

## 2. Provinsi Gorontalo

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* pada PDRB Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Share* dan *Differential Share* Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2021**

Sektor (Lapangan Usaha)	NS	PS	D
Pertanian	387.85	525289808.8	-6.69
Pertambangan	6.58	5305797.848	-4.43
Industri	4.15	9455551.5	-0.79
Listrik	0.69	76649.56186	-1.84
Pengadaan Air	1.83	16429.97442	16.51
Konstruksi	-16.34	-18109343.85	-23.98
Perdagangan	23.51	33855885.86	194.01
Transportasi	-199.97	-92611797.9	46.41
Penyediaan Makan Minum	-45.12	-15040333.6	-186.76
Komunikasi	168.76	99489977.05	-67.13
Kuangan dan Asuransi	54.29	24055062.43	-28.10
Real Estate	28.89	9154728.607	1.20
Jasa Perusahaan	-1.26	-261295.1223	7.42
Administrasi Pemerintahan, JSW	-7.41	-2709076.213	-37.09
Jasa Pendidikan	34.42	11749482.74	-269.80
Jasa Kesehatan	252.01	32127498.36	9.24
Jasa Lainnya	-9.48	-1944411.739	4.89571

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel IV.9 diatas pertumbuhan komponen *Proportional Share* Provinsi Gorontalo selama periode Tahun 2019-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila nilai PS bernilai positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sebaliknya jika PS bernilai negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat pada wilayah Provinsi dibandingkan sektor yang sama di Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan asuransi dan sektor real estate,. Selain dari yang disebutkan di atas memiliki nilai PS negative. Berbeda dengan Provinsi Maluku Utara, Provinsi Gorontalo memiliki lebih sedikit sektor dengan nilai PS Positif.

Berdasarkan tabel IV.9 juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai D Provinsi Gorontalo ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor yang memiliki nilai D positif adalah sektor perdagangan, sektor transportasi, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. Yang berarti sektor-sektor tersebut yang memiliki nilai D positif memiliki keunggulan Komparatif dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Nasional.

### 3. Provinsi Maluku

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* pada PDRB Provinsi Maluku Tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Share* dan *Differential Share***  
**Provinsi Maluku Tahun 2019-2021**

Sektor (Lapangan Usaha)	NS	PS	D
Pertanian	263238.19	3.57	-53566002736.90
Pertambangan	14732.83	1.19	-541676615.58
Industri	5911.83	1.35	-2674243102.93
Listrik	928.91	1.04	-1029185.27
Pengadaan Air	14418.48	1.30	-21235064.64
Konstruksi	-11750.65	-1.30	-5064610913.61
Perdagangan	32529.62	4.68	-21728158184.50
Transportasi	-201680.85	-9.34	-2474676447.96
Penyediaan Makan Minum	-35592.11	-1.19	-260611950.82
Komunikasi	222319.47	1.31	-1613667698.90
Keuangan dan Asuransi	57966.66	2.57	-1582804581.99
Real Estate	4906.33	1.55	-9426542.98
Jasa Perusahaan	-14619.08	-3.03	-97334847.84
Administrasi Pemerintahan, JSW	-22912.70	-8.38	-42621518524.60
Jasa Pendidikan	48469.41	1.65	-3280321849.05
Jasa Kesehatan	155205.31	1.98	-492422011.03
Jasa Lainnya	-10875.76	-2.23	-2.757611

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas pertumbuhan komponen *Proportional Share* Provinsi Maluku selama periode Tahun 2019-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila nilai PS bernilai positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sebaliknya jika PS bernilai negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat pada wilayah Provinsi dibandingkan sektor yang sama di Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan. Selain dari yang disebutkan di atas memiliki nilai PS negatif.

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa tidak ada sektor yang memiliki nilai D positif artinya perekonomian Provinsi Maluku memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan perekonomian Nasional.

#### 4. Provinsi Sulawesi Barat

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* pada PDRB Sulawesi Barat Tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Share* dan *Differential Share* Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2019-2021**

Sektor (Lapangan Usaha)	NS	PS	D
Pertanian	462124.95	6258887.479	-469909.87
Pertambangan	14778.55	11913798619	-15330.07
Industri	12644.39	28783480383	-12918.45
Listrik	736.17	82012566.36	-803.70
Pengadaan Air	6066.15	54564346.9	-6084.96
Konstruksi	-14168.11	-1570699.15	13709.72
Perdagangan	22338.48	32168300404	-22522.61
Transportasi	-64320.20	-29788881.4	60860.91
Penyediaan Makan Minum	-5526.54	-1842105421	5356.12
Komunikasi	304552.31	179542879.2	-320726.69
Keuangan dan Asuransi	33383.23	14791180242	-37783.43
Real Estate	47141.29	14938200188	-47425.55
Jasa Perusahaan	-1336.65	-276630040	1268.44
Administrasi Pemerintahan, JSW	-10191.76	-3728384535	9350.20
Jasa Pendidikan	49277.15	16818914158	-45173.07
Jasa Kesehatan	158122.27	20157984089	-161396.92
Jasa Lainnya	-13884.58	-2847178784	13651.85291

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel IV.11 diatas pertumbuhan komponen *Proportional Share* Provinsi Sulawesi Barat selama periode Tahun 2019-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila nilai PS bernilai positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sebaliknya jika PS bernilai negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat pada wilayah Provinsi dibandingkan sektor yang sama di Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan asuransi , sektor real estate, dan sektor jasa pendidikan. Selain dari yang disebutkan di atas memiliki nilai PS negatif. Artinya sektor-sektor yang memiliki nilai PS tersebut tumbuh lebih cepat pada wilayah Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan Sektor yang sama di wilayah lain di Indonesia.

Berdasarkan tabel IV.11 juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai D Provinsi Sulawesi Barat ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor yang memiliki nilai D positif adalah Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi, Sektor Penyediaan Makan Minum, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan JSW dan Sektor Jasa lainnya. Yang berarti sektor-sektor tersebut yang memiliki nilai D positif memiliki keunggulan Komparatif dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Nasional. Sedangkan sebaliknya sektor yang memiliki nilai negatif dinyatakan tidak memiliki keunggulan komparatif

dan memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan tingkat Nasional.

## 5. Provinsi Bengkulu

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* pada PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Share* dan *Differential Share* Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2021**

Sektor (Lapangan Usaha)	NS	PS	D
Pertanian	464.10	628565908.6	-628565908.60
Pertambangan	30.79	24818502.75	-24818502.75
Industri	9.96	22675778.6	-22675778.60
Listrik	1.35	150218.0784	-150218.08
Pengadaan Air	10.14	91191.38111	-91191.38
Konstruksi	-11.63	-12889051.01	12889051.01
Perdagangan	52.14	75088255.5	-75088255.50
Transportasi	-464.74	-215239156.4	215239156.36
Penyediaan Makan Minum	-55.01	-18336375.52	18336375.52
Komunikasi	393.48	231970064	-231970063.99
Keuangan dan Asuransi	67.77	30025685.21	-30025685.21
Real Estate	105.75	33510005.49	-33510005.49
Jasa Perusahaan	-50.05	-10359004.82	10359004.82
Administrasi Pemerintahan, JSW	-14.73	-5386798.434	5386798.43
Jasa Pendidikan	78.57	26817560.03	-26817560.03
Jasa Kesehatan	186.15	23731127.51	-23731127.51
Jasa Lainnya	-8.02	-1644847.52	1644847.52

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel IV.12 diatas pertumbuhan komponen *Proportional Share* Provinsi Bengkulu selama periode Tahun 2019-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila nilai PS bernilai positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sebaliknya jika PS bernilai negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat pada wilayah Provinsi dibandingkan sektor yang sama di Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan asuransi dan sektor real estate,. Selain dari yang disebutkan di atas memiliki nilai PS negatif. Artinya sektor-sektor yang memiliki nilai PS tersebut tumbuh lebih cepat pada wilayah Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan Sektor yang sama di wilayah lain di Indonesia.

Berdasarkan tabel IV.12 juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai D Provinsi Bengkulu ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor yang memiliki nilai D positif adalah sektor konstruksi, sektor transportasi, sektor penyediaan makan minum, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan jsw dan sektor jasa lainnya. Yang berarti sektor-sektor tersebut yang memiliki nilai D positif memiliki keunggulan Komparatif dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Nasional.

## **6. Provinsi Bangka Belitung**

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* pada PDRB Provinsi Bangka Belitung Tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Share* dan *Differential Share***  
**Provinsi Bangka Belitung Tahun 2019-2021**

Sektor (Lapangan Usaha)	NS	PS	D
Pertanian	359085.46	35652955389	-106358928
Pertambangan	130754.32	11877701878	-42738101683009
Industri	42723.71	13459277634	-141597578668766
Listrik	1613.60	103515061.8	-3204496204
Pengadaan Air	934.30	129836865.9	-93805692
Konstruksi	-25633.55	-1302471478	-23556308993731
Perdagangan	52843.93	4684868610	-58016216639696
Transportasi	-253965.73	-9340362454	-3866072962505
Penyediaan Makan Minum	-89217.84	-1186301315	-1866963723503
Komunikasi	228138.77	13106535497	-1977691428924
Keuangan dan Asuransi	48032.01	25684625693	-960911688765
Real Estate	89270.02	1554820131	-3330620286379
Jasa Perusahaan	-6536.91	-3025216681	-17271648523
Administrasi Pemerintahan, JSW	-10973.05	-8375486651	-9648651592563
Jasa Pendidikan	37633.00	16545026381	-1936155020617
Jasa Kesehatan	161953.84	19786798593	-560880681834
Jasa Lainnya	-8709.65	-2229656217	-17131070857

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel IV.13 diatas pertumbuhan komponen *Proportional Share* Provinsi Bangka Belitung selama periode Tahun 2019-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila nilai PS bernilai positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sebaliknya jika PS bernilai negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat pada wilayah Provinsi dibandingkan sektor yang sama di Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan asuransi ,



sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan. Selain dari yang disebutkan di atas memiliki nilai PS negative.

Berdasarkan tabel IV.13 dapat diketahui bahwa tidak ada sektor yang memiliki nilai D positif artinya perekonomian Provinsi Bangka Belitung memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan perekonomian Nasional.

## 7. Provinsi Kalimantan Utara

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis *Shift Share* pada PDRB Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2021 :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Share* dan *Differential Share***  
**Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2021**

Sektor (Lapangan Usaha)	NS	PS	D
Pertanian	381396.76	51655278771	-411465
Pertambangan	331237.41	26702857501	-329431
Industri	20163.52	45899907105	-19873
Listrik	1221.57	136087035	-1438
Pengadaan Air	4123.18	37087539.26	-4447
Konstruksi	-42029.60	-46594670649	41879
Perdagangan	47193.75	67960884916	-50774
Transportasi	-487321.49	-22569523050	470398
Penyediaan Makan Minum	-60701.03	-20232844438	59669
Komunikasi	329684.62	19435913608	-379103
Keuangan dan Asuransi	33687.02	14925781343	-36286
Real Estate	29511.74	9351722274	-30372
Jasa Perusahaan	-6984.73	-1445542027	7079
Administrasi Pemerintahan, JSW	-11179.04	-4089555043	11327
Jasa Pendidikan	40999.86	13993768018	-45549
Jasa Kesehatan	159059.56	20277474003	-190006
Jasa Lainnya	-7554.33	-1549095925	8862

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel IV.14 diatas pertumbuhan komponen *Proportional Share* Provinsi Kalimantan Utara selama periode Tahun 2019-2021 ada yang bernilai positif dan negatif. Apabila nilai PS bernilai positif maka sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sebaliknya jika PS bernilai negatif, artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat pada wilayah Provinsi dibandingkan sektor yang sama di Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS positif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan dan asuransi dan sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan. Selain dari yang disebutkan di atas memiliki nilai PS negatif. Artinya sektor-sektor yang memiliki nilai PS tersebut tumbuh lebih cepat pada wilayah Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan Sektor yang sama di wilayah lain di Indonesia.

Berdasarkan tabel IV.14 juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan nilai D Provinsi Kalimantan Utara ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor yang memiliki nilai D positif adalah Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi, Sektor Penyediaan Makan Minum, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan JSW dan Sektor Jasa lainnya. Yang berarti sektor-sektor tersebut yang memiliki nilai D positif memiliki keunggulan Komparatif dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Nasional.

### 3. Pembahasan Hasil Analisis Sektor Unggulan

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki nilai produksi, kontribusi maupun pertumbuhan paling tinggi di suatu daerah tertentu yang dikembangkan lebih lanjut dan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sektor unggulan tersebut bukan hanya mampu memenuhi permintaan dalam wilayahnya sendiri namun juga mampu untuk memenuhi kebutuhan permintaan dari luar wilayahnya.

Pada penelitian ini, untuk menentukan suatu sektor unggulan pada setiap wilayah penelitian atau provinsi adalah dengan cara melihat nilai dari hasil perhitungan *Location Quotient* dan *Shift Share* yaitu sektor basis (memiliki nilai  $LQ > 1$ ) dan memiliki Keunggulan Komparatif (memiliki nilai *Shif Share* Positif).

Adapun hasil analisis sektor unggulan pada tujuh provinsi yang diteliti adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Analisis Sektor Unggulan**  
**Tahun 2019-2021**

No	Provinsi	Sektor Basis	LQ	Shift Share	Keterangan
1.	Maluku Utara	<b>Pertanian</b>	<b>1,54</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Pertambangan</b>	<b>1,59</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Perdagangan</b>	<b>1,26</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Transportasi	1,21	Negatif	Bukan Unggulan
		Administrasi Pemerintahan	4,34	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1,62</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
2.	Gorontalo	<b>Pertanian</b>	<b>2,93</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Konstruksi	1,07	Negatif	Bukan Unggulan
		Transportasi	1,49	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Keuangan</b>	<b>1,05</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Administrasi Pemerintahan	2,17	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>1,45</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>3,01</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
3.	Maluku	<b>Pertanian</b>	<b>1,86</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Pengadaan Air</b>	<b>5,38</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Perdagangan</b>	<b>1,13</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Transportasi	1,27	Negatif	Bukan Unggulan
		Administrasi Pemerintahan	6,24	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>1,82</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1,73</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
4.	Sulawesi Barat	<b>Pertanian</b>	<b>3,11</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Pengadaan Air</b>	<b>2,13</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Perdagangan</b>	<b>1,13</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Administrasi Pemerintahan	2,48	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Jasa Perusahaan</b>	<b>1,66</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1,64</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Jasa Lainnya	1,11	Negatif	Bukan Unggulan
5.	Bengkulu	<b>Pertanian</b>	<b>2,18</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Pengadaan Air</b>	<b>2,49</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Perdagangan</b>	<b>1,21</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Transportasi	2,08	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Real Estate</b>	<b>1,48</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Jasa Perusahaan	1,20	Negatif	Bukan Unggulan
		Administrasi Pemerintahan	2,68	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Jasa Pendidikan</b>	<b>1,97</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1,42</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>		
6.	Bangka Belitung	<b>Pertanian</b>	<b>1,53</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Pertambangan</b>	<b>1,61</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Industri</b>	<b>1,05</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Perdagangan</b>	<b>1,06</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Real Estate</b>	<b>1,13</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Administrasi Pemerintahan	1,70	Negatif	Bukan Unggulan
		<b>Jasa Kesehatan</b>	<b>1,05</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
7.	Kalimantan Utara	<b>Pertanian</b>	<b>1,40</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		<b>Pertambangan</b>	<b>3,60</b>	<b>Positif</b>	<b>Unggulan</b>
		Konstruksi	1,27	Negatif	Bukan Unggulan
		Transportasi	1,27	Negatif	Bukan Unggulan
		Administrasi Pemerintahan	6,24	Negatif	Bukan Unggulan

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel IV.15 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa :

**a. Provinsi Maluku Utara**

Sektor yang merupakan sektor unggulan pada Provinsi Maluku Utara adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Perdagangan, dan Sektor Jasa Kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Marisa Diana dkk yang berjudul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara” pada tahun 2015. Dimana yang menjadi sektor unggulan adalah sektor pertanian dan sektor konstruksi.

Namun pada penelitian ini sektor konstruksi tidak termasuk kedalam sektor unggulan dikarenakan terjadinya pengurangan kegiatan konstruksi di Provinsi Maluku Utara pada tiga tahun terakhir.

**b. Provinsi Gorontalo**

Pada Provinsi Gorontalo yang menjadi sektor unggulan adalah sektor pertanian, sektor jasa keuangan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahyono, dkk yang berjudul “ Analisis Sektor Potensial Dalam Pengembangan Pembangunan Perekonomian Provinsi Gorontalo” pada tahun 2021. Dimana pada penelitian tersebut menunjukkan temuan bahwa Sektor Pertanian, Sektor Jasa Keuangan, dan Sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor unggulan atau potensial yang dapat dikembangkan.

### **c. Provinsi Maluku**

Selanjutnya yang menjadi sektor unggulan pada Provinsi Maluku adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Bayu Kharisma dan Fery Hadiyanto yang berjudul “Penentuan Potensi Sektor Unggulan dan Potensial di Provinsi Maluku” pada tahun 2018. Temuan yang disimpulkan pada penelitian ini bahwa Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan merupakan sektor unggulan.

Dapat disimpulkan bahwa perekonomian di Provinsi Maluku dari tahun 2018 sampai dengan sekarang masih terjadi keseimbangan dan sektor-sektor yang unggul masih mendapatkan perhatian oleh masyarakat dan Pemerintah untuk terus dikembangkan dan dijalankan secara terus menerus.

### **d. Provinsi Sulawesi Barat**

Pada Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan sektor unggulan adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Reski Fitri Paradise Mahasiswa Fakultas Ekoomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “Kajian Sektor Basis dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Provinsi Sulawesi Barat” tahun 2019. Dimana

penelitian tersebut menemukan bahwa yang menjadi sektor unggulan adalah Sektor Pertanian.

Meskipun pada tahun 2019 yang menjadi sektor unggulan adalah hanya sektor pertanian. Namun sektor pertanian mampu bertahan hingga saat ini untuk menjadi sektor yang masih dapat diunggulkan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyaknya para transmigran yang datang ke Sulawesi Barat dan rata-rata pekerjaan yang dimiliki transmigran adalah pada sektor Pertanian.

Dan sektor-sektor unggulan lainnya pada penelitian ini dapat bersaing disebabkan bentuk berkembangnya perekonomian regional yang didukung oleh beberapa program pemerintah diantara transmigrasi tersebut yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **e. Provinsi Bengkulu**

Pada Provinsi Bengkulu yang menjadi sektor unggulan adalah sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan. Hasil ini dapat disimpulkan karena hasil dari analisis LQ dan *Shift Share*. Dimana hasil analisis LQ dari sektor-sektor tersebut bernilai  $> 1$  dan hasil analisis *Shift Share*nya adalah positif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunoto dan Syafriandi yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu” pada tahun 2014. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang

menjadi sektor unggulan adalah sektor pertanian dan Sektor Perdagangan. Artinya Sektor Pertanian memang selalu menjadi prioritas di Provinsi Bengkulu.

#### **f. Provinsi Bangka Belitung**

Pada Provinsi Bangka Belitung yang menjadi sektor unggulan adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri, Sektor Perdagangan, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Kesehatan. Hasil ini dapat disimpulkan karena hasil dari analisis LQ dan *Shift Share*. Dimana hasil analisis LQ dari sektor-sektor tersebut bernilai  $> 1$  dan hasil analisis *Shift Share*nya adalah positif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Malik Sebdo Aji, dan Nuri Nasriyah yang berjudul “Sektor Unggulan di Era Pandemi Covid 19 Wilayah Reigonal Sumatera” tahun 2021. Dimana hasil LQ pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki sektor unggulan pada Sektor Pertanian, sektor Pertambangan, Sektor Industri, Sektor Perdagangan dan Sektor Real Estate. Hal ini membuktikan bahwa sektor-sektor unggulan tersebut tetap dikembangkan dan hal ini juga terjadi karena pengembangan sektor-sektor yang menjadi unggulan dijadikan pemerintah setempat sebagai prioritas.

#### **g. Provinsi Kalimantan Utara**

Pada Provinsi Kalimantan Utara yang menjadi sektor unggulan adalah Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan penggalian dengan



rata-rata nilai LQ 3,60 Hasil ini dapat disimpulkan karena hasil dari analisis LQ dan *Shift Share*. Dimana hasil analisis LQ dari sektor-sektor tersebut bernilai  $> 1$  dan hasil analisis *Shift Sharenya* adalah positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Dr. Syaiful Anwar, S.E., M.Si yang berjudul Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara” tahun 2019. Dalam penelitian tersebut didapati temuan bahwa sektor unggulan Provinsi Kalimantan Utara adalah Sektor Pertanoian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Sektor Listrik dan Gas, dan Sektor Pengadaan Air.

Hal ini menunjukkan bahwa Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan tetap bertahan sampai saat ini menjadi sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan Utara.

### C. Kajian Penentuan Sektor Basis dalam Perspektif Islam

PDRB merupakan variabel yang diun akan untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi, sektor basis, dan sektor unggulan. Setiap daerah mempunyai sumber daya alam dan PDRB yang tidak sama dengan daerah lainnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan sektor unggulan di setiap daerah. Perbedaan sektor unggulan di setiap daerah memiliki sisi terbaik, dimana daerah yang memiliki kelebihan hasil di sektor tertentu bisa mengekspornya ke daerah yang membutuhkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 49 :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran. (Q.S Al-Qamar :49)*<sup>55</sup>

Allah SWT menjadikan perbedaan potensi wilayah agar manusia saling tolong-menolong dan mensyukuri nikmat Allah SWT, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran yaitu Q.S ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-maidah :2 )*

Ayat-ayat tersebut di atas bermakna hendaknya orang-orang mukmin saling tolong-menolong dalam berbuat bai dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan sajian saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah amat kejam bagi orang-orang yang menentang Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Quran telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama disbanding semua undang-undang positif yang ada.<sup>56</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas. Penentuan sektor basis menjadi salah satu akses yang dapat memperkuat hubungan kemasyarakatan antara satu provinsi dengan provinsi yang lainnya di Indonesia. Sektor-sektor yang

<sup>55</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponeoro, 2005), 530.

<sup>56</sup> “Surat Al-Ma’idah Ayat 2 | Tafsirq.com,” diakses 3 Januari 2023, <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-2>.

menjadi sektor basis dan unggulan dapat membantu daerah sekitarnya yang kekurangan potensi di bidang sektor tersebut dan dapat memberikan nilai yang beuna untuk menambah pendapatan daerahnya. Pengolahan sumber daya yang efektif dan efisien membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu : penelitian ini hanya menggunakan metode analisis LQ dan Shift share sedangkan masih ada beberapa jenis analisis yang dapat digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor unggulan pada suatu wilayah. Kemudian rentang waktu yang peneliti gunakan pada penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 3 tahun yaitu 2019-2021.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penentuan sektor basis di Indonesia dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* tahun 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Location Quotient* sektor yang termasuk dalam sektor basis ( $LQ > 1$ ) adalah sebagai berikut

- a. Provinsi Maluku Utara

Adapun Sektor Basis di Provinsi Maluku Utara adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Perdagangan, Sektor Transportasi, Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW, dan Sektor Jasa Kesehatan

- b. Provinsi Gorontalo

Adapun Sektor Basis di Provinsi Gorontalo adalah Sektor Pertanian, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan

- c. Provinsi Maluku

Adapun Sektor Basis di Provinsi Maluku adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Transportasi, Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan

d. Provinsi Sulawesi Barat

Adapun Sektor Basis di Provinsi Sulawesi Barat adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan, dan Sektor Jasa Lainnya.

e. Provinsi Bengkulu

Adapun Sektor Basis di Provinsi Bengkulu adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan, Sektor Transportasi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Kesehatan

f. Provinsi Bangka Belitung

Adapun Sektor Basis di Provinsi Bangka Belitung adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri, Sektor Perdagangan, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW, dan Sektor Jasa Kesehatan

g. Provinsi Kalimantan Utara

Adapun Sektor Basis di Kalimantan Utara adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi, dan Sektor Administrasi Pemerintahan, JSW,

2. Hasil Analisis Sektor Unggulan menunjukkan sektor yang menjadi Unggulan adalah sebagai berikut :

a. Provinsi Maluku Utara

Adapun sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Perdagangan, dan Sektor Jasa Kesehatan.

b. Provinsi Gorontalo

Adapun sektor unggulan di Provinsi Gorontalo adalah Sektor Pertanian, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Kesehatan.

c. Provinsi Maluku

Adapun sektor unggulan di Provinsi Maluku adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan.

d. Provinsi Sulawesi Barat

Adapun sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Barat adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan.

e. Provinsi Bengkulu

Adapun sektor unggulan di Provinsi Bengkulu adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan.

f. Provinsi Bangka Belitung

Adapun sektor unggulan di Provinsi Bangka Belitung adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri, Sektor Perdagangan, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Kesehatan.

g. Provinsi Kalimantan Utara

Adapun sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Utara adalah Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu :

1. Bagi Provinsi Maluku (LQ Paling Tinggi)

Yang menjadi sektor basis di Provinsi Maluku adalah Sektor Pertanian, Sektor Pengadaan Air, Sektor Perdagangan, Sektor Transportasi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan. Sektor-sektor Basis tersebut diharapkan mampu menjadi sektor unggulan melalui Pemerintah Provinsi Maluku dengan melakukan pengembangan, karena ada beberapa sektor basis yang belum menjadi sektor unggulan pada Provinsi Maluku namun sektor tersebut memiliki nilai LQ yang tinggi, yakni dengan beberapa cara yaitu melaksanakan pelatihan gratis pada sektor-sektor tersebut dan membuka banyak lapangan pekerjaan supaya meningkatkan nilai produksi sektor sehingga dapat meningkatkan perekonomian Provinsi Maluku.

## 2. Bagi Provinsi Sulawesi Barat

Pemerintah dan Masyarakat Provinsi Sulawesi Barat diharapkan dapat bekerjasama untuk dapat meningkatkan perekonomian Provinsi Sulawesi Barat, dengan melakukan perhatian khusus pada sektor unggulan pada Provinsi tersebut. Sektor Pertanian yang merupakan Sektor Unggulan pada Provinsi ini dapat memberikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat Provinsi Sulawesi Barat jika Pemerintah melakukan pelatihan tentang pertanian yang baik dan memberikan pupuk subsidi yang berkualitas sehingga produktivitas masyarakat menjadi meningkat kemudian akan berimbas pada peningkatan perekonomian.

## 3. Bagi Provinsi Bangka Belitung (LQ Terendah)

Sebagai Provinsi dengan salah satu Sektor Unggulannya adalah Sektor Pertambangan, peneliti berharap kepada Pemerintah Provinsi Bangka Belitung untuk tetap memberikan Regulasi kepada Perusahaan-perusahaan penambang yang melakukan kegiatan produksi di kawasan Provinsi Bangka Belitung supaya untuk tetap menjaga kelestarian alam dan untuk tetap membayar pajak dan retribusi supaya pendapatan pemerintah tetap bertambah dan seluruh masyarakat di Provinsi Bangka Belitung dapat bersama menikmati hasil alam yang dimiliki.

## 4. Bagi Pemerintah Indonesia

Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian yang lebih baik lagi pada sektor-sektor yang sudah ditemukan sebagai sektor basis dan juga sekaligus sektor unggulan pada setiap wilayah provinsi yang sudah diteliti,



yaitu bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM petani dan penyuluh, penguatan kelembagaan pada tiap sektor, meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur untuk memperlancar transportasi perekonomian, juga memanfaatkan teknologi yang tepat. Sehingga di harapkan kedepannya sektor-sektor unggulan dan basis tersebut dapat membantu pertumbuhan perekonomian pada provinsi-provinsi yang diteliti sehingga mampu mengurangi kesenjangan perekonomian yang saat ini sedang terjadi. Hasil analisa dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembangunan jangka pendek sehingga pengalokasian anggaran tidak percuma dan pemanfaatan sumberdaya alam semakin optimal, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi serta dapat mengurangi kesenjangan perekonomian di Indonesia.

#### 5. Bagi Masyarakat Indonesia

Perlu adanya kesadaran dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pelaksanaan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kegiatan perekonomian pada sektor-sektor unggulan dan basis tersebut.

#### 6. Untuk Peneliti Selanjutnya

Agar mencari dan mencantumkan lebih banyak referensi tentang penelitian serta bisa juga menambahkan variabel penelitian yang berkaitan dengan permasalahan perekonomian di Indonesia saat ini guna mempermudah dalam mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Lumadya. "ANALISIS LQ, SHIFT SHARE, DAN PROYEKSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR 2017." *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 2, no. 1 (2017): 79–90.
- Aisya Rahman, Baiq Rizka. "Menentukan sektor unggulan PDRB di kabupaten-kabupaten di pulau Lombok menggunakan metode Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)." *Universitas Islam Indonesia*, 2016.
- Alam Masruri, Fahrul, Cahyono, dan Nugrahana Fitria Ruhyana. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat." *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen* 12, no. 1 (1 Maret 2021): 31–44. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.283>.
- Alkadri, dan Dkk. *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Direktorat Kebijakan Teknologi untuk Pengembangan Wilayah BPPT, 1999.
- Arif, Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018.
- "Badan Pusat Statistik." Diakses 14 Juni 2022. <https://www.bps.go.id/>.
- "Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." Diakses 14 Juni 2022. <https://babel.bps.go.id/>.
- Beiq, Irfan Syauqi, dan Layli Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.
- Diana, Marisa, Dwi Sulistiowati, dan Syamsul Hadi. "ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI PROVINSI MALUKU UTARA," t.t., 16.
- Fachrurrazy, Fachrurrazy. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB." *USU*, 2009.
- Fadllan, Fadllan. "REKONSTRUKSI PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS ISLAM Telaah Pemikiran M. Umer Chapra." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 15, no. 2 (18 Desember 2018): 393. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2064>.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Fata Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hutapea, Ayuna, Rosalina A M Koleangan, dan Ita P F Rorong. "ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN" 20, no. 03 (2020): 11.

- Mamola, Randi, dan Chaniago Marsega. "STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH MELALUI ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DENGAN PENDEKATAN SECTORAL ECONOMIC ANALYSIS DI PROVINSI BANTEN" 1, no. 1 (t.t.): 16.
- Matondang, Zulaika, dan M Si. "PENERAPAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ) DALAM PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI PULAU SUMATERA PADA TAHUN 2013 DAN KAJIANNYA DALAM PERSPEKTIF" 1, no. 2 (2015): 20.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Muta'Ali, Lutfi. "Teknik Analisis Regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan." *Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada* 347 (2015).
- Nur, Azmi Faiz, dan Idah Nuraini. "ANALISIS POTENSI EKONOMI SEKTORAL PADA EMPAT KABUPATEN DI PULAU MADURA." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9, no. 1 (1 Juli 2011): 21. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3644>.
- Pahlawan 12, STISIPOL. "Ekonomi Babel Paling Rendah di Sumatera," 2020. <https://stisipolp12.ac.id/berita/detail/ekonomi-babel-paling-rendah-di-sumatera>.
- Priadana. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian. "Produksi Batu Bara Kaltara Capai 21,4 Juta Ton," 14 April 2021. <https://diskominfo.kaltaraprov.go.id/produksi-batu-bara-kaltara-capai-214-juta-ton/>.
- Pusat Statistik, Badan. "[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Maluku Utara Menurut Lapangan Usaha," 2022.
- Rahardjo, Adisasmita. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rukiah, Amiur Nuruddin, dan Siregar. "ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI INDONESIA (SUATU PENDEKATAN MAQHASID SYARIAH)" 18, no. 2 (2019): 21.
- Sancita Wiguna, I Made Gede, dan Made Kembar Sri Budhi. "Analisis Sektor Unggulan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bandung tahun 2012-2016." *Jurnal EP Unud* 8 (8 April 2019).

- Sirojuzilam, dan Kasyul Mahalli. *Regional : Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi*. Medan: Medan USUPress, 2011.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sjafrizal. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru Perss, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- . *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sun'an, Muammil, dan Abdurrahman Senuk. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Susantono, Bambang. *Strategi Dalam Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta Selatan: Kata Hasta Pustaka, 2009.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- . *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- “Tentang Maluku Utara - MalutProv.go.id.” Diakses 23 Mei 2022. <https://malutprov.go.id/pages/tentang-maluku-utara>.
- Tohir, Moh, dan Syarif Hidayatullah. “Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan M. Umer Chapra,” 2014, 104.
- Wati, Rahayu Mustika, dan Agus Arifin. “ANALISIS LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE SUB SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2013-2017.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 2 (2019).
- Wicaksono, Aldi Eko. “Analisis Sektor Basis dan Non Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017.” *OECOMICUS*

*Journal of Economics* 3, no. 2 (14 Juni 2019): 207–19.  
<https://doi.org/10.15642/oje.2019.3.2.207-219>.

Yuuhaa, M Iqbal Wahyu, dan Hendry Cahyono. “ANALISIS PENENTUAN SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN LAMONGAN,” 2015, 15.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Faisal Abidin Harahap
2. Tempat/Tgl Lahir : Gunung Tua Baru / 10 Juni 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara
6. Alamat : Desa Gunung Tua Baru Kecamatan Padang Bolak  
Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No.Telepon/HP : 0812-6964-2540
9. Email : faisalhrp44@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 5 Gunung Tua (2004-2010)
2. MTsS Darussalam Kp. Banjir Gunung Tua, Padang Bolak (2010-2013)
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan (2013-2016)

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

- Nama Ayah : Kandar Harahap  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nurmaliana  
Pekerjaan Ibu : Petani

### **IV. MOTTO HIDUP**

**“Tetaplah Berusaha, Allah Akan Memberikan Yang Terbaik”**

## LAMPIRAN 1

**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
INDONESIA TAHUN 2019-2021 (MILYAR RUPIAH)**

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	TAHUN		
	2019	2020	2021
	Tahunan	Tahunan	Tahunan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1354399.10	1378331	1403710
B. Pertambangan dan Penggalian	806206.20	790475.2	822099.5
C. Industri Pengolahan	2276667.80	2209920	2284822
D. Pengadaan Listrik dan Gas	111436.70	108826.4	114861.1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9004.90	9449.3	9919.2
F. Konstruksi	1108425.00	1072335	1102518
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1440185.70	1385747	1450226
H. Transportasi dan Pergudangan	463125.90	393437.9	406187.6
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	333304.60	299122.4	310754.7
J. Informasi dan Komunikasi	589536.10	652062.9	696460.4
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	443093.10	457482.9	464638.60
L. Real Estate	316901.10	324259.4	333282.9
M,N. Jasa Perusahaan	206936.20	195671.1	197106.7
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365538.80	365439.3	364233.4
P. Jasa Pendidikan	341349.90	350264.6	350655.3
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127487.90	142228.4	157104.7
R,S,T,U. Jasa lainnya	205011.40	196608.7	200772.9
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	10498610.40	10331662	10669353
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	450545.00	391392.4	449515.8
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	10949155.40	10723055	11118869

## LAMPIRAN 2

**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
PROVINSI BANGKA BELITUNG TAHUN 2019-2021 (JUTA RUPIAH)**

Lapangan Usaha PRDB (Sub Kategori)	TAHUN		
	2019	2020	2021
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9862830	10675203	10783816
B Pertambangan dan Penggalan	6632666	6034554	6443579
C Industri Pengolahan	11928979	11257431	11870051
D Pengadaan Listrik dan Gas	52509.76	55270.16	61027.84
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9201.84	9716.43	10195.34
F Konstruksi	4809789	4695262	4897577
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7579734	7235551	7654124
H Transportasi dan Pergudangan	2065712	1720829	1871546
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1318707	1279780	1415754
J Informasi dan Komunikasi	1257862	1445180	1572265
K Jasa Keuangan dan Asuransi	987800.4	921441.8	972780.2
L Real Estat	1726902	1807004	1928669
M,N Jasa Perusahaan	137618.7	118677.8	125504.5
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3072680	2977143	3140143
P Jasa Pendidikan	1380491	1369372	1402513
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	697143.3	704772.1	804542.6
R,S,T,U Jasa lainnya	421275.7	392021.8	406648.5
Produk Domestik Regional Bruto	53941902	52699209	55360737



## LAMPIRAN 3

**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
PROVINSI BENGKULU TAHUN 2019-2021 (MILYAR RUPIAH)**

Lapangan Usaha	TAHUN		
	2019	2020	2021
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12747.26	12795.99	13109.72
B Pertambangan dan Penggalian	1561.67	1535.08	1641.59
C Industri Pengolahan	2781.32	2713.44	2777.63
D Pengadaan Listrik dan Gas	43.88	49.16	53.14
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	99.85	100.69	101.94
F Konstruksi	2181.51	2189.12	2227.93
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7479.22	7189.34	7567.45
H Transportasi dan Pergudangan	3780.15	3671.99	3738.8
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	813.11	804.65	816.22
J Informasi dan Komunikasi	2169.5	2250.4	2393.52
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1393.66	1609.65	1720.79
L Real Estat	2045.69	2065.76	2068.23
M, N Jasa Perusahaan	1053.76	1023.7	1015.44
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4123.34	4187.38	4288.56
P Jasa Pendidikan	2882.25	2916.99	2988.39
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	801.3	849.04	938.86
R, S, T, U Jasa Lainnya	387.98	386.05	391.48
<b>Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product</b>	<b>46345.45</b>	<b>46338.43</b>	<b>47839.68</b>

**LAMPIRAN 4****PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
PROVINSI GORONTALO TAHUN 2019-2021 (MILYAR RUPIAH)**

Lapangan Usaha	TAHUN		
	2019	2020	2021
	Tahunan	Tahunan	Tahunan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10652.83	10478.71	10665.33
Pertambangan dan Penggalian	333.86	332.18	339.34
Industri Pengolahan	1159.78	1172.89	1235.68
Pengadaan Listrik dan Gas	22.39	25.01	25.67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17.99	18.21	18.1
Konstruksi	3065.06	3059.83	3097.66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3372.24	3326.04	3439.37
Transportasi dan Pergudangan	1626.5	1551.39	1578.04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	666.95	659.74	685.96
Informasi dan Komunikasi	930.48	997.07	1029.7
Jasa Keuangan dan Asuransi	1116.53	1266.77	1380.46
Real Estate	558.87	563.73	543.5
Jasa Perusahaan	26.58	24.86	25.16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2073.67	2077.45	2076.81
Jasa Pendidikan	1262.79	1328.112	1360.66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1084.81	1105.94	1161.37
Jasa lainnya	458.64	437.3	447.15
P D R B	28429.97	28425.21	29109.96

## LAMPIRAN 5

**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
PROVINSI KALIMANTAN UTARA TAHUN 2019-2021 (JUTA RUPIAH)**

Kategori/Lapangan Usaha	JUTA RUPIAH		
	2019	2020	2121
	Tahunan	Tahunan	Tahunan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10475644	10925636	11301509
B. Pertambangan dan Penggalian	16802404	15664219	16710771
C. Industri Pengolahan	5629898	5413469	5548865
D. Pengadaan Listrik dan Gas	39752.2	44349.8	46810.1
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	40609	42940.7	43793.4
F. Konstruksi	7886286	7905163	7858103
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6769293	6799638	7282826
H. Transportasi dan Pergudangan	3963785	3820950	3826135
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	897207.2	858321.1	881956.9
J. Informasi dan Komunikasi	1817744	1937707	2090218
K. Jasa Keuangan	692789	696326.9	746246.7
L. Real Estate	570895.9	575234.3	587528.5
M,N. Jasa Perusahaan	147046.4	145893.6	149036.9
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3130361	3163830	3171735
P. Jasa Pendidikan	1503997	1597211	1670883
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	684684.7	753500.1	817896.1
R,S,T,U. Jasa Lainnya	365394.5	401819.6	428661.6
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>61417792</b>	<b>60746209</b>	<b>63162973</b>

**LAMPIRAN 6**

**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
PROVINSI MALUKU TAHUN 2019-2021 ( JUTA RUPIAH)**

APANGAN USAHA / SEKTOR	2019	2020	2021
	Tahunan	Tahunan	Tahunan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7230238	7353677	7408609
B. Pertambangan dan Penggalian	747340.24	741542.4	724806.9
C. Industri Pengolahan	1650655.4	1612586	1620111
D. Pengadaan Listrik, Gas	30228.68	32095.98	34047.77
E. Pengadaan Air	142007.01	143736	149536.4
F. Konstruksi	2204850.2	2189021	2297033
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4665925.4	4460119	4656775
H. Transportasi dan Pergudangan	1640435.8	1421297	1508549
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	526078.28	485605.3	495387.2
J. Informasi dan Komunikasi	1225777.1	1238569	1316446
K. Jasa Keuangan	1192111	1282303	1327734
L. Real Estate	94911.44	94702.29	99320.4
M,N. Jasa Perusahaan	307769.1	304046.9	316260.4
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6418976.2	6416452	6639926
P. Jasa Pendidikan	1778002.9	1777222	1844948
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	668093.76	697885.2	737056.4
R,S,T,U. Jasa lainnya	526048.29	514408.9	524211.2
Produk Domestik Regional Bruto	31049449	30765268	31700757

**LAMPIRAN 7**

**PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN  
PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2019-2021 ( Milyar RUPIAH)**

Lapangan Usaha (Kategori)	Milyar Rupiah		
	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5518.1	5593.2	5700.1
B. Pertambangan dan Penggalian	2736.9	3008.4	4614.6
C. Industri Pengolahan	1996	3206.6	5755.3
D. Pengadaan Listrik dan Gas	27.5	28.8	30.8
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23.3	24.3	25.3
F. Konstruksi	1960.1	1962.8	1988
G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4876.9	4595	4693.2
H. Transportasi dan Pergudangan	1538.2	1264.8	1225
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	124.2	117.2	124.7
J. Informasi dan Komunikasi	1174.6	1264.1	1371.5
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	785.5	847.4	924.1
L. Real Estate	31.4	30.8	31.6
M,N. Jasa Perusahaan	87.3	85.9	91.4
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4049	4267.9	4276.4
P. Jasa Pendidikan	867.2	881.9	893.6
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	571.5	610.9	632.8
R,S,T,U. Jasa Lainnya	230.1	230.7	236.8
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>26597.6</b>	<b>28020.7</b>	<b>32615.1</b>